

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**TIPE-TIPE DAN SEBARAN SOAL DUA BUKU TEKS SMU KELAS I
CAWU I TERBITAN DEPARTEMEN P DAN K (PAKET) DAN MGMP**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

Bernadetta Marsudiningsih

NIM : 971224012

NIRM : 970051120401120012

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2003

SKRIPSI

**TIPE-TIPE DAN SEBARAN SOAL DUA BUKU TEKS SMU KELAS I
CAWU I TERBITAN DEPARTEMAN P DAN K (PAKET) DAN MGMP**

Oleh:

Bernadetta Marsudiningsih

NIM: 971224012

NIRM: 970051120401120012

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Pranowo, M.Pd

Tanggal: 14 Januari 2003

Pembimbing II



Dra. Yuliana Setyaningsih, M.Pd

Tanggal: 14 Januari 2003

SKRIPSI

TIPE-TIPE DAN SEBARAN SOAL DUA BUKU TEKS SMU KELAS I
CAWU I TERBITAN DEPARTEMAN P DAN K (PAKET) DAN MGMP

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Bernadelta Marsudfiningsih

NIM: 971224012

NIRM: 970051120401120012

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 24 Januari 2003
dan dinyatakan memenuhi syarat

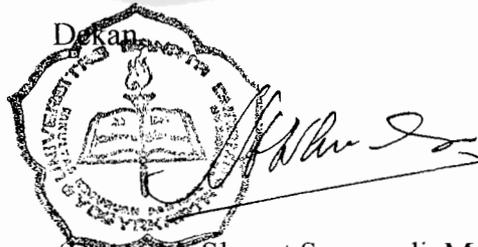
Susunan Panitia Penguji

	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd	
Sekretaris	Drs. P. Hariyanto	
Anggota	Dr. Pranowo	
Anggota	Dra. Yuliana Setyaningsih, M.Pd	
Anggota	Dr. B. Widharyanto, M.Pd	

Yogyakarta, 24 Januari 2003

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan



(Dr. A. M. Slamet Soewandi, M. Pd.)

MUTIARA JIWA

Bersyukurlah meski belum semua keinginanmu terpenuhi,
sebab masih tersisa yang kau cari.
Bersyukurlah bila tidak semua hal kau ketahui,
sebab kau punya kesempatan untuk belajar.
Bersyukurlah atas masa-masa sulit dalam hidupmu,
sebab di saat itulah kau tumbuh.
Bersyukurlah atas keterbatasan-keterbatasanmu,
sebab kau punya kesempatan untuk berkembang.
Bersyukurlah atas setiap tantangan baru,
sebab itulah yang akan membentuk kepribadianmu.
Bersyukurlah atas kesalahan dan kekeliruanmu,
sebab kau akan mendapat pelajaran-pelajaran berharga.
Bersyukurlah bila kau letih dan lesu,
sebab berarti kau telah membuat suatu perbedaan.
Untuk mensyukuri hal-hal baik itu mudah.
Suatu kehidupan yang sarat pemenuhan indah,
hanya akan dimiliki oleh mereka,
yang mampu bersyukur atas kemunduran-kemunduran.
Rasa syukur dapat mengubah,
sesuatu yang negatif menjadi positif.
Temukan jalan untuk bersyukur
atas kesulitan-kesulitanmu,
dan itu akan berubah menjadi berkat bagimu.

(Schmidt H.P.)

KUPERSEMBAHKAN KARYA INI

UNTUK KELUARGAKU:

AYAH: YANG SELALU MEMBIMBING DAN MELINDUNGKUKU DARI DUNIA KEABADIAN.

IBU: ATAS DUKUNGAN, DOA, SEMANGAT, DAN BANTUAN BAIK MATERIIL MAUPUN NONMATERIAL.

KAKAK: ATAS BANTUAN TENAGA DAN WAKTU, YANG SELALU KUREPOTKAN SELAMA SKRIPSI.

BRYANTI: YANG SELALU MEMBUAT HARI-HARIKU MENJADI INDAH, MEMBERIKAN PERHATIAN,

CINTA, DAN MAU MENDENGARKAN KESULITAN-KESULITAN YANG KUALAMI SELAMA MENYELESAIKAN SKRIPSI SERTA PEMOMPA SEMANGATKU

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

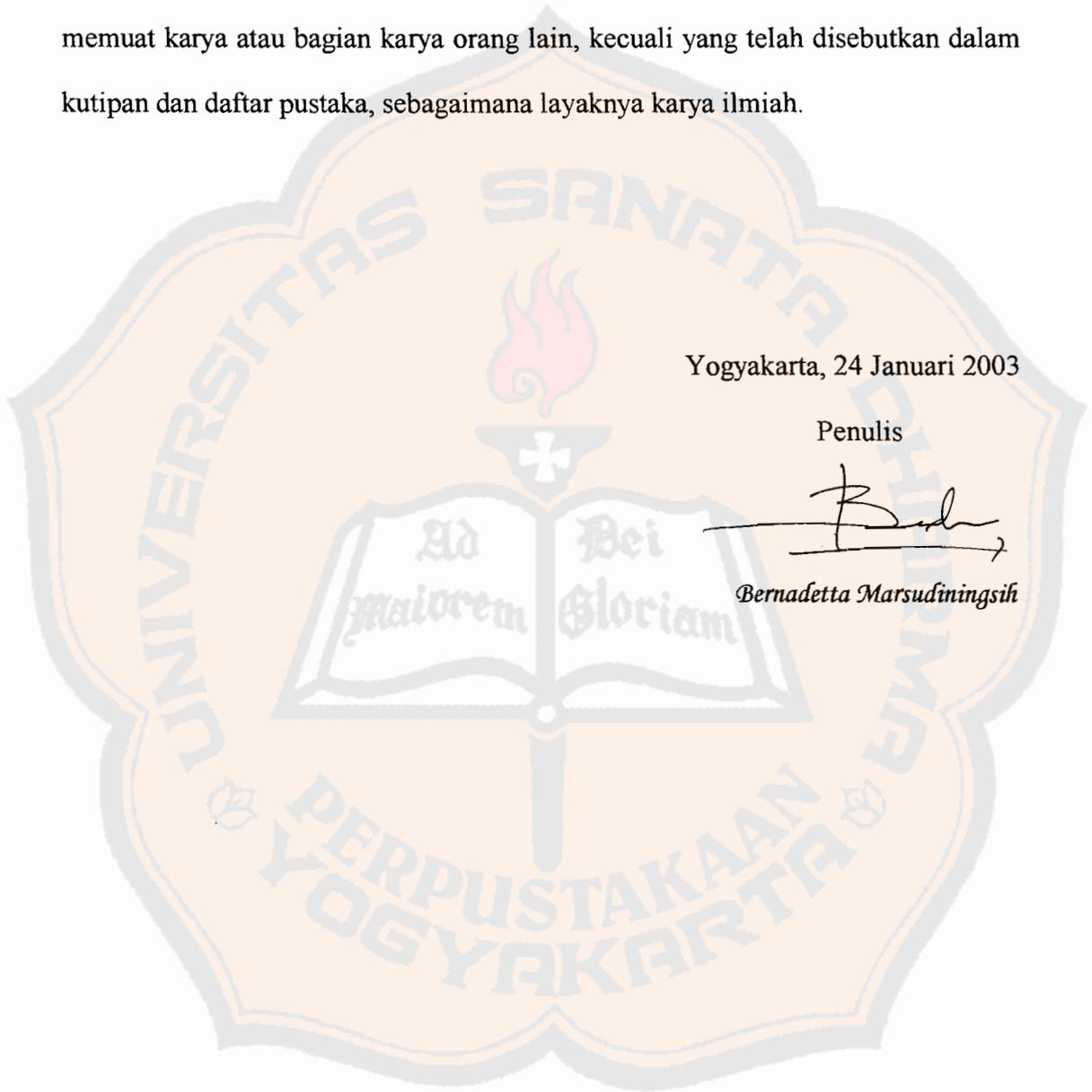
Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 24 Januari 2003

Penulis



Bernadetta Marsudiningsih



Marsudiningsih, Bernadetta. 2003. *Tipe-Tipe dan Sebaran Soal Dua Buku Teks SMU Kelas I Cawu I Terbitan Departemen P dan K (Paket) dan MGMP*. Skripsi: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

ABSTRAK

Buku teks adalah buku pelajaran yang berisi bahan pelajaran tentang bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar. Soal-soal dalam buku teks merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban dan harus dikerjakan oleh siswa, baik secara lisan maupun tertulis dalam PBM yang terdapat dalam buku teks. Soal-soal tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa dalam mengerjakan latihan yang terdapat dalam buku teks.

Ada tiga permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini. Pertama, bagaimanakah pengembangan soal-soal latihan dalam buku teks yang berjudul Terampil Berbahasa Indonesia 1 terbitan Departemen P dan K dan buku teks yang berjudul Bahasa Indonesia Untuk SMU Kelas I Cawu I Sesuai Kurikulum 1994 terbitan MGMP?. Kedua, bagaimanakah tipe soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K dan buku teks terbitan MGMP?. Ketiga, bagaimanakah sebaran soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K dan buku teks terbitan MGMP?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kontingensi terhadap soal-soal latihan yang terdapat dalam masing-masing buku teks. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara penyimakan. Hal-hal yang disimak adalah dokumen dari dua buah buku teks yang berupa soal-soal latihan. Analisis data yang digunakan dengan cara mengklasifikasikan tipe-tipe soal latihan yang terdapat dalam buku teks, mengidentifikasi ciri-ciri soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks, dan mendeskripsikan sebaran soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal-soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks tersebut terdiri atas soal-soal latihan pemahaman, soal-soal latihan penggunaan, dan soal-soal latihan kebahasaan. Dua buku teks tersebut lebih banyak menyajikan dan mengembangkan soal-soal latihan pemahaman dengan tipe pemahaman literal dibandingkan dengan soal-soal latihan penggunaan maupun soal-soal latihan kebahasaan. Hal itu terlihat dengan besarnya jumlah yang diperoleh dari tiap-tiap soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks tersebut, baik jumlah soal latihan maupun hasil persentasenya. Tingginya jumlah tipe soal-soal latihan, persentase soal-soal latihan, dan sebaran soal-soal latihan menunjukkan hasil yang memuaskan, terutama untuk soal-soal latihan pemahaman meskipun jumlah tipe soal-soal latihan, persentase soal-soal latihan, dan sebaran soal-soal latihan penggunaan yang meliputi keterampilan menulis dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbicara dan soal-soal latihan kebahasaan masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Dari segi cakupan, tipe, sebaran, jumlah, dan persentase soal-soal latihan, serta kesesuaian dengan kurikulum 1994, buku teks yang lebih baik dan layak digunakan dalam PBM adalah buku teks MGMP.

Penelitian ini hanya membahas tipe-tipe dan sebaran soal yang terdapat dalam dua buku teks. Penelitian ini belum membahas segi derajat komunikatif dan validitas dan reliabilitas soal-soal latihan yang terdapat buku teks. Analisis tentang topik tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan skripsi.



Marsudiningsih, Bernadetta. 2003. *The Types and Distribution of Two First Grade SMU Textbooks in the First Trisemester that are Published by Departemen P dan K (Paket) and MGMP*. A TESIS: Vernacular and Indonesian Literature and Language Education Study Program. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

ABSTRACT

A textbook is a lesson book that contains lesson materials of a certain subject that is designed systematically based on the curriculum so that it can support teaching learning process. The items in the textbook are questions that demand answers and must be done by students in spoken or written form in teaching learning process of that textbook. The items are used to measure the students cognitive ability in doing the exercise in the textbook.

There are three problems in this research. First, How is the development of the exercise items in the textbooks titled Terampil Berbahasa Indonesia 1 published by Departemen P dan K suitable with curriculum 1994 published by MGMP? Second, How is the types of the exercise items in the textbooks published by Departemen P dan K and MGMP? And, the third, How is distribution of the exercise items in the textbooks published by Departemen P dan K and MGMP?

The method of this research was contingency analysis method on the exercise items in each textbook. Data gathering technique of this research was by skimming. The items that had been skimmed were documents from two textbooks which contain the exercise items. Data analysis in the research were by making classification of type of the exercise items in those textbooks, identifying the characteristics of the exercise items in the textbooks, and describing the distribution of the exercise items in the textbooks.

The result of this research showed that the exercise items in those two textbooks consist of the items of understanding, the items of using, and the items of language. It could be seen from the scores obtained from each item on those two textbooks, both the amount of the exercise items and the result of its percentage. The amount of the type of the exercise items, and the distribution of the exercise items of using that cover written skill and spoken skill and the exercise items of language still showed unsatisfactory result. From the aspect of content, type, distribution, amount, and the percentage of exercise items, and the relation with curriculum 1994, the textbook that is better and suitable to be used in teaching learning process is MGMP textbook.

This research was only talk about the types and the distribution of the items in the textbooks. This research have not talked about the aspect of communicative degree and the validity and reliability of the exercise items of the textbook. The analysis of those topics could be used as the material of further research studies.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Berkat limpahan rahmat dan kasihNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Tipe-Tipe dan Sebaran Soal Dua Buku Teks SMU Kelas I Cawu I Terbitan Departemen P dan K (Paket) dan MGMP”**. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat mencapai gelar sarjana strata satu di Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini telah memberikan banyak pengalaman berharga dan tambahan wawasan pengetahuan yang tidak ternilai bagi penulis. Dengan selesainya skripsi ini, sebagai wujud kerjasama dan kebersamaan berbagai pihak, perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Pranowo selaku dosen pembimbing I atas kerelaan meluangkan waktu dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Dra. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd. selaku dosen pembimbing II atas bimbingan dan perhatiannya bagi penyusunan skripsi ini.
3. Dr. B. Widharyanto, M.Pd. selaku Kaprodi PBSID yang telah mendorong penulis untuk mempercepat penyelesaian penyusunan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Dr. A. M. Slamet Soewandi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan atas segala fasilitas dan prasarana yang diberikan kampus hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen PBSID yang dengan sabar telah mendidik penulis dan para dosen Sastra Indonesia yang selalu menanyakan perkembangan skripsi penulis.
6. Para karyawan USD yang telah memberikan pelayanan administratif kepada penulis.
7. Teman-teman PBSID angkatan 1997: Sr. Goretti, Eka, Devi, Sr. Yustin, Sr. Moria, Br. Ura, Shinta, Zwesty, Agus Dirto, Eko, Joko, Shanti, Nuring, Yuni, dan Shanti (Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan persahabatan kita selama ini). Sahabatku: Lorent, Anissa, Mitha, dan Arsi (Terima kasih atas dukungan kalian semua).
8. Sr. Gabriel, Sr. Dorothea, Br. Supri, dan Hesti yang selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan selalu memberikan dorongan, semangat, dan doa kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sekaligus masukan bagi penyempurnaan yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menjadi referensi bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, Januari 2003

Penulis

DAFTAR ISI



Halaman

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BABI. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	6
BAB II. STUDI KEPUSTAKAAN.....	8
2.1 Penelitian yang Relevan.....	8
2.2 Pengertian Pendekatan Komunikatif.....	12
2.3 Pendekatan dalam Tes Bahasa.....	15
2.4 Model Soal Latihan Berdasarkan Pend. Komunikatif.....	17

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.5 Tipe Pertanyaan dalam Buku Teks.....	25
2.6 Sebaran Pertanyaan dalam Buku Teks.....	30
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	32
3.1 Jenis Penelitian.....	32
3.2 Data dan Sumber Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.4 Instrumen Penelitian.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
3.6 Triangulasi.....	35
BAB IV. PEMBAHASAN.....	36
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	36
4.2 Analisis Data Penelitian.....	48
4.3 Pembahasan.....	70
BAB V. PENUTUP.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	84
BIODATA.....	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak) dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	37
Tabel 2	Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara) dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	39
Tabel 3	Tipe Soal Latihan Kebahasaan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	41
Tabel 4	Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak) dalam buku teks terbitan MGMP.	43
Tabel 5	Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara) dalam buku teks terbitan MGMP.	45
Tabel 6	Tipe Soal Latihan Kebahasaan dalam buku teks terbitan MGMP.	47
Tabel 7	Persentase Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak) dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	49
Tabel 8	Persentase Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara) dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	50
Tabel 9	Persentase Tipe Soal Latihan Kebahasaan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	51
Tabel 10	Persentase Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak) dalam buku teks terbitan MGMP.	53
Tabel 11	Persentase Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara) dalam buku teks terbitan MGMP.	54
Tabel 12	Persentase Tipe Soal Latihan Kebahasaan dalam buku teks terbitan MGMP.	56
Tabel 13	Sebaran Soal Latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	61
Tabel 14	Sebaran Soal Latihan dalam buku teks terbitan MGMP.	67

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Grafik Tipe Soal Latihan Pemahaman dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	38
Gambar 2	Grafik Tipe Soal Latihan Penggunaan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	40
Gambar 3	Grafik Tipe Soal Latihan Kebahasaan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	42
Gambar 4	Grafik Tipe Soal Latihan Pemahaman dalam buku teks terbitan MGMP.	44
Gambar 5	Grafik Tipe Soal Latihan Penggunaan dalam buku teks terbitan MGMP.	46
Gambar 6	Grafik Tipe Soal Latihan Kebahasaan dalam buku teks terbitan MGMP	48
Gambar 7	Grafik Soal Latihan dua buku teks.	71

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Tipe-Tipe Soal Latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K(Paket).	1
Lampiran 2	Tipe-Tipe Soal Latihan dalam buku teks terbitan MGMP.	3
Lampiran 3	Jumlah Tipe Soal Latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K(Paket).	7
Lampiran 4	Jumlah Tipe Soal Latihan dalam buku teks terbitan MGMP.	9
Lampiran 5	Tabel Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak) dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	11
Lampiran 6	Tabel Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara) dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	12
Lampiran 7	Tabel Tipe Soal Latihan Kebahasaan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	12
Lampiran 8	Tabel Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak) dalam buku teks terbitan MGMP.	13
Lampiran 9	Tabel Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara) dalam buku teks terbitan MGMP.	14
Lampiran 10	Tabel Tipe Soal Latihan Kebahasaan dalam buku teks terbitan MGMP.	14
Lampiran 11	Tabel Persentase Tipe Soal Latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).	15
Lampiran 12	Tabel Persentase Tipe Soal Latihan dalam buku teks terbitan MGMP.	15

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam teori penyusunan dan perencanaan pengajaran, pengajaran diibaratkan sebagai suatu proses yang terdiri atas tiga komponen utama yang tak dapat dipisahkan. Ketiga komponen utama itu adalah tujuan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, dan penilaian hasil pengajaran.

Komponen pertama adalah tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran memuat rincian kemampuan yang ingin dicapai pada akhir pengajaran. Tujuan itu dapat berupa satu atau beberapa jenis kemampuan berbahasa yang penguasaannya perlu dipupuk dan ditingkatkan. Komponen kedua adalah pelaksanaan pengajaran. Komponen ini meliputi segala kegiatan dan usaha yang dilakukan dalam proses pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah diidentifikasi dan dirumuskan pada komponen pertama. Komponen ini menentukan dan mempengaruhi pelaksanaan pengajaran. Komponen ketiga adalah penilaian hasil pengajaran. Komponen ini memiliki kaitan erat dengan komponen-komponen yang mendahuluinya, terutama komponen pelaksanaan pengajaran. Melalui komponen penilaian berhasil-tidaknya penyelenggaraan pengajaran dapat diketahui.

Pada umumnya, penilaian dilakukan dengan menggunakan seperangkat alat yang disusun secara khusus dan digunakan menurut prosedur tertentu guna memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan. Alat utama yang digunakan

adalah tes, termasuk tes bahasa dalam penilaian hasil pengajaran bahasa yang sesuai dengan penilaian program pendidikan. Bentuk-bentuk tes bahasa tersebut, antara lain tes bunyi bahasa, tes kosakata, tes tata bahasa, tes menyimak, tes membaca, tes berbicara, dan tes menulis (Djiwandono, 1996:3-4).

Istilah penilaian yang digunakan di sini sinonim dengan istilah evaluasi (*evaluation*). Evaluasi itu sendiri – yang sering disamakan dengan tes – menimbulkan banyak penafsiran yang berbeda-beda. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses, yang menurut Nurgiyantoro (1988:188) adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan.

Evaluasi program pendidikan atau evaluasi kurikulum menyangkut evaluasi terhadap tujuan pendidikan, isi program, strategi pelaksanaan program, dan sarana pendidikan. Evaluasi proses belajar mengajar menyangkut evaluasi terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa, dan keterlaksanaan program belajar mengajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar menyangkut hasil belajar jangka pendek dan hasil belajar jangka panjang. Evaluasi terhadap soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks merupakan evaluasi kegiatan siswa.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi evaluasi pada soal-soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks dengan menggunakan pendekatan komunikatif. Soal-soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks tersebut akan dianalisis berdasarkan tipe-tipe pertanyaan dan sebaran soal-soal latihannya. Soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks tersebut penting untuk mengukur

kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dua buku teks yang akan diteliti oleh penulis adalah buku teks terbitan Departemen P dan K dan buku teks terbitan MGMP.

Buku teks terbitan Departemen P dan K adalah buku wajib yang dipakai oleh siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar bahasa Indonesia, sedangkan buku teks terbitan MGMP adalah buku penunjang yang juga dipakai oleh siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar bahasa Indonesia. Penulis memilih dua buku tersebut karena dua buku itu banyak digunakan dalam PBM di SMU, baik di SMU Negeri maupun di SMU Swasta. Penulis ingin melihat apakah soal-soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks tersebut sudah memenuhi kriteria sesuai dengan pendekatan komunikatif atau belum? Jika belum, berarti kedua buku teks tersebut tidak sesuai dengan tujuan kurikulum. Kedua buku ini memiliki perbedaan dalam hal model soal-soal latihan. Buku teks terbitan Departemen P dan K hanya 1 jilid untuk 3 catur wulan, sedangkan buku teks terbitan MGMP terbagi atas 3 jilid untuk 3 catur wulan. Buku teks terbitan Departemen P dan K diterbitkan untuk kegiatan pembelajaran dalam tiga catur wulan yaitu cawu I, II, dan III, sedangkan buku teks terbitan MGMP diterbitkan untuk kegiatan pembelajaran dalam satu catur wulan.

Model soal-soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K berbeda dengan buku teks terbitan MGMP. Setiap pembelajaran dalam dua buku teks tersebut dilengkapi dengan tugas/latihan yang wajib dikerjakan oleh siswa. Buku teks terbitan MGMP selain memberikan latihan-latihan dalam setiap pembelajarannya juga memberikan soal-soal khusus evaluasi yang berupa

objective test dalam bentuk pilihan ganda dan esai, sedangkan buku teks terbitan Departemen P dan K hanya memberikan tugas/latihan dalam setiap pembelajarannya tanpa soal-soal khusus evaluasi.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk menganalisis kedua buku teks tersebut, peneliti mengajukan sebuah masalah utama. Masalah utama tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimanakah karakteristik soal-soal latihan dalam buku teks yang berjudul *Terampil Berbahasa Indonesia 1* terbitan Departemen P dan K dan buku teks yang berjudul *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas 1 Catur Wulan 1 sesuai Kurikulum 1994* terbitan MGMP?

Berdasarkan masalah utama tersebut, peneliti merumuskan dua sub-masalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimanakah tipe soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K dan buku teks terbitan MGMP?
- 1.2.2 Bagaimanakah sebaran soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K dan buku teks terbitan MGMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini membahas soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia SMU Kelas I Catur Wulan I terbitan Departemen P

dan K (Paket) dan terbitan MGMP. Secara khusus, sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, tujuan masalah utama dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan karakteristik soal-soal latihan dalam buku teks yang berjudul *Terampil Berbahasa Indonesia 1* terbitan Departemen P dan K dan buku teks yang berjudul *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas 1 Catur Wulan 1 sesuai Kurikulum 1994* terbitan MGMP.

Berdasarkan tujuan dari masalah utama di atas, peneliti merumuskan dua tujuan dari sub-masalah yang ada sebagai berikut.

- 1.3.1 Mendeskripsikan tipe soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K dan buku teks terbitan MGMP.
- 1.3.2 Mendeskripsikan sebaran soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K dan buku teks terbitan MGMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki tiga manfaat praktis. Tiga manfaat praktis tersebut, yaitu:

- 1.4.1 Bagi para mahasiswa PBSID dan guru bahasa dan sastra Indonesia SMU, mereka dapat menilai, mempertimbangkan, dan menggunakan buku teks bahasa dan sastra dengan tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 1.4.2 Bagi penerbit yang menerbitkan buku pelajaran, hasil penelitian ini dapat dijadikan kriteria untuk menentukan layak-tidaknya sebuah buku teks

diterbitkan. Penyusun soal-soal latihan perlu memperhatikan tipe-tipe soal/latihan yang sesuai dengan pendekatan komunikatif.

- 1.4.3 Bagi penulis buku pelajaran, hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam menulis buku pelajaran yang lengkap berdasarkan pendekatan komunikatif.

1.5 Definisi Operasional

- 1.5.1 Soal-soal latihan adalah pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban dan harus dikerjakan oleh siswa, baik secara lisan maupun tertulis dalam proses belajar mengajar.
- 1.5.2 Buku teks adalah buku pegangan siswa, buku pelajaran yang berisi bahan pelajaran tentang bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan, 1986 : 11-12).
- 1.5.3 Evaluasi dalam buku teks adalah suatu proses tentang pengumpulan, penganalisisan, dan penginterpretasian soal-soal yang terdapat dalam buku teks/buku pelajaran untuk mengetahui sejauh mana tujuan dan pelaksanaan yang terdapat dalam buku teks tersebut tercapai.
- 1.5.4 Pendekatan adalah “....a set of correlative assumption dealing with the nature of the language, language teaching and learning. An approach is axiomatic. It describes the nature of subject matter to be taught...” (Anthony, 1985 dalam Pranowo, Mata Kuliah Pragmatik II, 2000).

1.5.5 Pendekatan komunikatif adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Pembelajaran ini lebih mementingkan penggunaan bahasa daripada pemilikan pengetahuan. Orientasi belajar bahasa mendasarkan pada tugas dan fungsi komunikasi. Keaktifan siswa lebih diutamakan daripada keaktifan guru (Kaswanti, 1990 : 50).



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

Pada bab ini diuraikan kerangka teori yang akan digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini. Pembahasan tentang kerangka teori terdiri atas penelitian yang sejenis/relevan, pengertian pendekatan komunikatif, pendekatan dalam tes bahasa, model soal latihan berdasarkan pendekatan komunikatif, indikator tes komunikatif, tipe dan sebaran pertanyaan dalam buku teks, dan kerangka berpikir.

2.1 Penelitian yang Sejenis/Relevan

Anggraeni (1994) dalam skripsinya yang berjudul “Pertanyaan Bacaan dalam Buku Teks SMA Kelas 1: Tinjauan Atas Tipe-Tipenya” membahas ada berapakah tipe pertanyaan bacaan, bagaimanakah sebaran tipe-tipe pertanyaan bacaan, dan apakah terjadi perkembangan sebaran bacaan dari semester 1–2. Tiga tujuan yang hendak dicapai melalui penulisan skripsinya adalah menunjukkan tipe-tipe pertanyaan bacaan, mendeskripsikan penyebaran tipe-tipe pertanyaan bacaan, dan mendeskripsikan perkembangan sebaran pertanyaan bacaan. Hasil penelitiannya dalam bentuk persentase untuk melihat kedudukan masing-masing skor yang diperoleh tipe pertanyaan bacaan. Sampel yang digunakan adalah 5 pasang buku teks dan diperoleh 563 pertanyaan yang terdiri dari 326 pertanyaan identifikasi,

188 pertanyaan inferensi, dan 23 pertanyaan evaluasi. Analisis data yang digunakan dengan cara membuat diagram skor dari masing-masing tipe pertanyaan, kemudian dihitung nilai rata-ratanya. Perbandingan skor yang sangat mencolok di antara ketiga tipe tersebut menggambarkan bahwa sebaran tipe pertanyaan membaca secara acak. Sebaran pertanyaan bacaan yang secara acak ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan pertanyaan tersebut sama.

Wibowo (1993) meneliti tentang *Reading Test Techniques for The Students of The English Language Education Program of Sanata Dharma University*. Tujuan penelitiannya adalah mengevaluasi perbedaan teknik tes membaca dalam kaitannya dengan pemahaman siswa terhadap bacaan. Teknik tes yang digunakan meliputi *multiple choice*, *true/false*, *C-test*, dan *Cloze*. Populasi yang digunakan dalam penelitiannya adalah mahasiswa PBI USD. Metode yang digunakan adalah metode survei analitikal. Dalam penelitiannya, instrumen yang digunakan adalah 4 set soal-soal membaca dengan teknik tes yang berbeda. Hasil tes yang diperoleh dari penelitian ini berupa analisis secara statistik. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitiannya sebagai berikut.

1. Empat teknik yang digunakan secara bersama-sama dapat mengidentifikasi kemampuan membaca siswa.
2. Setiap teknik tes berkaitan dengan kemampuan membaca.
3. Hanya *multiple choice* dan *cloze test* yang mengidentifikasi kemampuan membaca mahasiswa secara signifikan.

4. Urutan tes yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam membaca dari tingkat yang paling atas (signifikan) adalah *multiple choice*, *cloze*, *C-test*, dan *true/false*.

Priyanto (2000) meneliti tentang *Designing A Reading Test for The Second Year SMU Student*. Tujuan dari penelitiannya untuk mengetahui langkah-langkah dalam merancang sebuah tes membaca dan untuk memberikan contoh suatu tes membaca yang valid dan reliabel. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam merancang sebuah tes membaca. Langkah pertama adalah merencanakan tes tersebut. Dalam langkah ini, perancang tes harus melihat tujuan dari suatu pengajaran dan tujuan dari tes yang akan dilakukan. Langkah kedua adalah menyiapkan tes. Langkah ini meliputi pemilihan teknik yang tepat, menentukan petunjuk-petunjuk tes, dan menentukan *layout* tes tersebut. Langkah ketiga adalah mengujicobakan tes tersebut untuk melihat efektivitas dari tiap-tiap soal. Langkah keempat adalah menganalisis hasil ujicoba. Langkah terakhir adalah merancang ulang soal-soal tersebut. Dalam langkah ini diadakan perbaikan-perbaikan pada soal-soal yang kurang efektif. Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa tes membaca tersebut valid.

Dari sisi validitas isi, semua soal dalam tes dapat menunjukkan contoh sikap dari keterampilan pokok dan keterampilan khusus dari keterampilan membaca. Dari sisi validitas kriteria, tes tersebut diujicobakan di SMU 3 dan SMU BOPKRI I Yogyakarta dengan menggunakan metode *Rank-difference* dan hasilnya menunjukkan bahwa tes membaca tersebut mempunyai validitas coefficient 0,95. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa tes membaca tersebut

reliabel dengan reliabilitas koefisien 0,95. Metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah *Split-half*.

Setyaningsih (2000) meneliti tentang *Designing A Set of Vocabulary Exercises to Support Reading Comprehension for The Second Year Students of SMU in All Trisemester*. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk membantu memperkaya kosakata siswa sehingga mereka dapat memahami suatu bacaan dengan lebih baik dan untuk mendesain seperangkat latihan kosakata untuk membantu siswa dalam memahami bacaan.

Dalam skripsinya, Setyaningsih membahas: jenis latihan kosakata seperti apakah yang dapat diberikan kepada siswa kelas 2 SMU yang mendukung penguasaan kosakata untuk pemahaman bacaan, bagaimana latihan kosakata tersebut didesain, dan seperti apakah hasil jadi dari seperangkat latihan kosakata tersebut. Dalam menjawab permasalahan tersebut, penulis melakukan studi pustaka. Jawaban untuk permasalahan pertama adalah memberikan berbagai jenis latihan kosakata selama latihan-latihan kosakata itu mencakup proses membaca dan mengenalkan kepada siswa tentang elemen-elemen kosakata itu sendiri. Jawaban untuk permasalahan kedua adalah menggunakan instruksi pengajaran model Kemp, pengajaran ini menawarkan proses pembuatan desain yang fleksibel dan mudah diikuti. Permasalahan terakhir berhubungan dengan hasil jadi dari materi yang disusun.

Dalam mengembangkan latihan kosakata ini penulis menggunakan metode survei. Data diperoleh dari kuisioner (14 pertanyaan tertutup dan 1 pertanyaan terbuka). Penelitian ini menggunakan perhitungan statistik. Hasil yang diperoleh

dari perhitungan statistik tersebut menunjukkan bahwa semua responden setuju terhadap latihan kosakata, karena kosakata untuk mendukung pemahaman bacaan siswa. Sebaliknya, sebagian responden tidak setuju dan masih ragu terhadap latihan kosakata yang terdapat dalam buku pegangan. Pada bagian terakhir, semua responden menyatakan setuju dengan latihan kosakata yang disusun penulis.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sejenis yang telah diuraikan di atas, peneliti melihat analisis soal-soal latihan dalam buku teks masing-masing jarang dilakukan. Dengan demikian, topik tersebut masih sangat relevan untuk diteliti.

2.2 Pengertian Pendekatan Komunikatif

Pendekatan komunikatif adalah salah satu bentuk pendekatan yang bertitik tolak pada asumsi bahwa bahasa merupakan seperangkat kaidah yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa. Secara sederhana, pendekatan komunikatif dapat dipahami sebagai bentuk pengajaran bahasa secara komunikatif dalam hal tujuan maupun proses pembelajaran. Artinya, dari sudut tujuan, tujuan utama pengajaran bahasa secara komunikatif adalah kemampuan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dari sudut proses, proses pembelajaran diselenggarakan dalam situasi komunikasi yang nyata.

Pendekatan komunikatif mendasarkan pandangannya terhadap penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari senyatanya. Pendekatan ini lebih mementingkan peranan unsur-unsur non-kebahasaan, terutama unsur-unsur yang terkait dengan terlaksananya komunikasi yang baik. Unsur-unsur non-kebahasaan

itu, antara lain mempunyai tujuan yang jelas, mempunyai pengetahuan sosial dan budaya, memiliki latar belakang pengetahuan, dan tergantung pada faktor-faktor penentu yang ada dalam situasi dan konteks penggunaan bahasa itu. Faktor-faktor penentu itu terdiri dari siapa yang berbicara, dengan siapa (pendengar), topik yang dibicarakan, untuk tujuan apa, pada waktu dan di tempat mana, dalam konteks apa (suasana), dengan jalur (modus) apa, dengan media apa, dan dalam peristiwa apa. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian terpenting dari kemampuan komunikatif. Pendekatan ini memandang bahasa bukan pertama-tama sebagai sesuatu yang memiliki struktur, melainkan sebagai alat komunikasi.

Dalam hubungannya dengan bentuk tes bahasa, penggunaan bentuk yang beragam, yang tidak terpancang pada satu bentuk tertentu lebih sesuai dengan hakekat pendekatan komunikatif. Penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari pada kenyataannya beragam, sehingga secara umum tidak dapat dinyatakan bahwa satu bentuk tes bahasa tertentu merupakan bentuk tes bahasa komunikatif yang sesuai. Tes bahasa yang digunakan dalam pendekatan komunikatif harus lebih diutamakan pada pengukuran kemampuan komunikatif. Bentuk tes bahasa yang digunakan secara beragam itu tetap harus disesuaikan dengan kriteria penggunaan bahasa yang komunikatif, dengan tetap memperhitungkan unsur-unsur non-kebahasaan. Jika pendekatan komunikatif diimplementasikan dalam pembelajaran empat keterampilan berbahasa, asumsi-asumsi teoretisnya harus dijadikan pegangan dalam merancang materi pembelajaran. Asumsi-asumsi tersebut, yaitu:

- (1) “Bahasa sebagai alat komunikasi”, maka materi pembelajarannya harus dirancang agar pembelajar dapat belajar “menggunakan bahasa untuk berkomunikasi”.
- (2) “Guru harus dapat membelajarkan siswa”. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan suasana agar siswa belajar, misalnya (i) guru memberikan tugas-tugas untuk dikerjakan siswa, (ii) guru mengoreksi tugas-tugas siswa disertai dengan komentar mengenai kekurangan dan kelebihan agar siswa termotivasi untuk belajar, (iii) interaksi guru dan siswa hendaknya disikapi dengan menempatkan posisi siswa sebagai subjek.
- (3) Belajar bahasa adalah belajar (i) mengemukakan pernyataan secara lisan maupun tertulis disertai bukti-bukti pendukung kebenaran pernyataannya, (ii) mengemukakan pendapat disertai bukti-bukti pendukung kebenaran pendapatnya, (iii) menyusun kesimpulan bertolak dari pernyataan dan pendapat yang sudah diuraikan sebelumnya.

Lebih lanjut, Parera (1993:115-116) mengartikan bahwa pendekatan komunikatif sebagai satu pendekatan dalam pengajaran bahasa kedua dan bahasa asing yang menekankan pada tujuan pembelajaran bahasa yaitu kemampuan komunikasi. Dalam pengertian praktis, kemampuan komunikasi meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Pengertian pendekatan komunikatif menurut Kaswanti (1990:50) adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengajaran bahasa. Pembelajaran ini lebih mementingkan penggunaan bahasa daripada pemilikan pengetahuan. Orientasi belajar bahasa mendasarkan pada tugas dan fungsi komunikasi. Keaktifan siswa lebih diutamakan daripada keaktifan guru.

Tujuan pembelajaran komunikatif adalah agar siswa terampil menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif menuntut bahan pembelajaran bahasa yang fungsional, bermakna, dan relevan dengan

fungsi komunikasi. Siswa dilatih melakukan tindak berbahasa, berlatih menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 1990:21).

Prinsip pembelajaran bahasa dengan pendekatan komunikatif lebih mengutamakan pada keterampilan berkomunikasi, maka sentralitas kegiatan kelas lebih banyak terletak pada siswa. Siswa berperan sebagai pembangkit dan pemrakarsa dalam pembelajaran bahasa. Siswa harus giat dalam melaksanakan kegiatan komunikasi dengan rekannya, kelompok, dan guru. Oleh karena itu, siswa harus siap bekerja sama dengan rekan-rekan dan gurunya agar keterampilan berbahasa yang diharapkan tercapai dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Siswa diberi kebebasan, otonomi, tanggung jawab, dan kreativitas yang lebih besar dalam proses belajar (Parera, 1996:144).

2.3 Pendekatan dalam Tes Bahasa

Selama ini dikenal ada lima jenis pendekatan dalam tes bahasa, yaitu pendekatan tradisional, pendekatan diskret, pendekatan integratif, pendekatan pragmatik, dan pendekatan komunikatif. Pendekatan tradisional, penerapannya tidak menuntut kemampuan khusus dalam bidang tes bahasa. Tes bahasa diselenggarakan tanpa mengacu kepada teori kebahasaan tertentu sebagai dasar.

Pendekatan diskret menganggap bahasa sebagai sesuatu yang memiliki struktur yang tertata rapi, dan terdiri dari komponen-komponen bahasa, yaitu komponen bunyi bahasa, kosakata, dan tata bahasa. Dalam tes bahasa, pendekatan diskret satu bentuk tes dianggap sebagai dan dimaksudkan untuk mengukur

tingkat penguasaan terhadap satu dan hanya satu jenis kemampuan berbahasa atau komponen bahasa. Pendekatan integratif beranggapan bahwa bahasa merupakan penggabungan dari bagian-bagian dan komponen-komponen bahasa yang bersama-sama membentuk bahasa. Tes bahasa dalam pendekatan ini melakukan pengukuran terhadap penguasaan kemampuan berbahasa atas dasar penguasaan terhadap gabungan antara beberapa bagian dari komponen bahasa dan kemampuan berbahasa.

Pendekatan pragmatik mengutamakan peranan penggunaan bahasa senyatanya dalam kajian terhadap bahasa, termasuk tes bahasa. Dalam tes bahasa, pendekatan ini mendasari penggunaan beberapa jenis tes tertentu, khususnya dikte dan C-tes, sebagai bentuk pengembangan tes cloze. Pendekatan komunikatif memandang bahasa bukan pertama-tama sebagai sesuatu yang memiliki struktur, melainkan sebagai alat komunikasi. Tes bahasa yang digunakan dalam pendekatan ini harus lebih diutamakan pada pengukuran kemampuan komunikatif (Djiwandono, 1996:8-13). Dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan tes komunikatif karena mengutamakan pembelajaran bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan senyatanya. Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berhubungan (berkomunikasi) dan saling belajar dari yang lain untuk meningkatkan intelektualnya dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

Tes bahasa dirancang dan diselenggarakan sesuai dengan pengajaran bahasa yang secara nyata telah diselenggarakan. Sebagai suatu usaha yang titik berat kegiatannya adalah bahasa, penyelenggaraan pengajaran bahasa senantiasa dipengaruhi oleh pendekatan tertentu dalam ilmu bahasa. Kadang-kadang seluruh

penyelenggaraan pengajarannya dirancang atas dasar pendekatan yang digunakan sebagai acuan pokok itu. Karena eratnya hubungan antara tes bahasa dan penyelenggaraan pengajarannya, bahkan juga dengan tujuan pengajarannya, maka pengaruh pendekatan ilmu bahasa terhadap penyelenggaraan pengajaran bahasa itu pada akhirnya tercermin pula pada pengembangan dan penggunaan tes bahasanya.

Pengembangan dan penggunaan tes bahasa dalam pengajaran bahasa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh pendekatan yang digunakan dalam melakukan kajian terhadap bahasa, termasuk kajian mengenai tes bahasa atas dasar pendekatan yang berbeda-beda. Kajian tentang pendekatan terhadap tes bahasa dapat dilakukan dengan titik tolak dan kriteria yang berbeda dan yang menghasilkan rincian pendekatan yang berbeda pula.

2.4 Model Soal Latihan Berdasarkan Pendekatan Komunikatif

Dalam pendekatan komunikatif bahasa dipandang pertama-tama sebagai alat komunikasi bukan sesuatu yang memiliki struktur. Pengajaran atas pendekatan ini memberikan prioritas pada pembentukan kemampuan komunikatif yaitu kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa sesuai dengan penggunaan sehari-hari senyatanya. Ciri komunikatif bahasa menjadi sentral dalam perumusan tujuan, bahan pengajaran, dan latihan-latihan yang diberikan (Djiwandono, 1996 : 9).

Hal-hal yang dibicarakan dalam ciri-ciri pendekatan komunikatif adalah sebagai berikut.

- (i) Hanya aktivitas-aktivitas yang menunjukkan komunikasi yang sebenarnya/realistis yang mendorong siswa untuk belajar.
- (ii) Aktivitas-aktivitas bahasa yang bertujuan untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna mendorong pelajar untuk belajar.
- (iii) Penekanan dalam pendekatan komunikatif adalah pada pelajar dan apa yang diharapkan dari belajar. Ini berarti bahwa penyajian materi dan aktivitas-aktivitas dalam kelas harus berorientasi/berpusat pada pelajar.
- (iv) Guru berperan sebagai penyuluh, penganalisis kebutuhan pelajar, dan manajer kelompok. Guru tidak lagi dibenarkan untuk selalu menguasai kelas dan materi, karena yang dipentingkan adalah bagaimana siswa dapat dibimbing untuk berkomunikasi (lisan maupun tertulis) yang wajar.
- (v) Peran materi dalam pendekatan komunikatif untuk menunjang komunikasi siswa secara aktif. Materi bahasa itu terdiri dari materi yang berdasarkan *teks (text-based)*, materi yang berdasarkan *tugas (task-based)*, dan materi yang berdasarkan *bahan otentik (realita)*. Materi yang berdasarkan teks adalah buku-buku pelajaran yang ditulis untuk menunjang kemampuan komunikatif siswa. Materi yang berdasarkan tugas adalah melibatkan siswa dalam permainan, simulasi, tugas-tugas tertentu, papan peraga, dll. Materi yang berdasarkan bahan otentik berupa materi yang diambil dari surat kabar atau majalah dan percakapan/dialog yang sesungguhnya (percakapan penutur asli yang direkam, humor, keterangan, dll).

Tes komunikatif adalah tes bahasa yang mengukur performansi testi dalam komunikasi yang sesungguhnya yang di dalamnya tercermin kompetensi gramatikal, kompetensi sosiolinguistik, dan kompetensi strategik. Dalam tes bahasa, penerapan pendekatan komunikatif menurut Djiwandono (1996) berdampak terhadap beberapa segi penyelenggaraannya, terutama jenis dan isi wacana yang digunakan, kemampuan berbahasa yang dijadikan sasaran, serta bentuk tugas, soal, dan pertanyaannya. Semua itu harus ditentukan atas dasar ciri komunikatif, yakni hubungan dan kesesuaiannya dengan penggunaan bahasa dalam komunikasi senyatanya. Penilaian kemampuan berbahasa itu tidak dapat lepas dari aspek bahasa yang diutamakan dan tergantung pada aspek bahasa yang

dijadikan sasaran utama. Tes bahasa berdasarkan pendekatan komunikatif meliputi tes membaca, tes menyimak, tes menulis, dan tes berbicara.

Tes membaca, misalnya. Untuk memahami semua jenis informasi yang termuat dalam berbagai bentuk tulisan, mutlak diperlukan kegiatan membaca disertai kemampuan untuk memahami isinya. Kemampuan memahami isi bacaan itulah yang menjadi tujuan pokok dari pelajaran membaca dalam pengajaran bahasa dan sekaligus merupakan sasaran utama dari tes kemampuan membaca. Informasi tertulis merupakan pesan tertulis yang isi dan maknanya hanya dapat dipahami dengan membaca. Tujuan pokok penyelenggaraan tes membaca adalah mengetahui dan mengukur tingkat kemampuan untuk memahami bahan bacaan.

Tes membaca dapat disajikan dalam bentuk tes obyektif dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab melalui jawaban panjang dan lengkap, atau jawaban-jawaban pendek dan bentuk tes melengkapi sebuah wacana. Di bawah ini diberikan contoh bentuk tes membaca.

a. Melengkapi bacaan.

Bacalah wacana di bawah ini yang belum sepenuhnya selesai!
Tambahkanlah satu kata yang sesuai untuk melengkapi wacana tersebut!

Wacana: *“Bagi masyarakat pedesaan, pekarangan bermanfaat bagi sumber tambahan penghasilan dalam berbagai bentuk. Tidak jarang tambahan itu justru lebih besar daripada penghasilan pokok. Hal itu sangat dirasakan bila sawah/ladang petani “gagal” memberikan hasil ”.. Bagi masyarakat pedesaan, pekarangan itu sangat bermanfaat untuk*

b. Menjawab pertanyaan.

Bacalah wacana di bawah ini dengan seksama! Jawablah pertanyaan-pertanyaan tentang isinya secara singkat!

Wacana: *“Jumlah penduduk propinsi Timor Timur sekitar 671.764 jiwa (1988), sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Makanan pokok penduduk setempat adalah jagung. Sebagai makanan tambahan, mereka menanam padi dan umbi-umbian. Daerah yang paling banyak penduduknya adalah kabupaten Dili (97.056 jiwa). Dengan kepadatan 204 jiwa per kilometer persegi”.*

Jenis bahan makanan manakah yang mereka butuhkan paling banyak?

c. Meringkas isi bacaan.

Bacalah wacana di bawah ini! Tuliskanlah satu kalimat yang merupakan inti dan ringkasan dari bacaan tersebut!

Wacana: *“Disebut Ujung Kulon karena letaknya memang di ujung barat Pulau Jawa. Selain merupakan kawasan konservasi, semenanjung ini juga menjadi obyek wisata di wilayah Jawa Barat. Wisatawan asing lebih dari 20 negara pernah melancong ke sana. Belum lagi turis domestik”.*

Inti dari wacana tersebut adalah

Dalam pengajaran bahasa, selain tes membaca, perkembangan dan tingkat penguasaan kemampuan menyimak perlu dipantau dan diukur melalui penyelenggaraan tes menyimak. Menyimak pada dasarnya bersifat pasif-reseptif, dalam arti bahwa inisiatif untuk berkomunikasi tidak pertama-tama berasal dari dirinya, melainkan dari orang lain. Sikap dan tindakan yang diharapkan dari seorang pendengar yang diajak berkomunikasi adalah mendengarkan dan memahami apa yang didengarnya. Kemampuan menyimak terkait dengan kemampuan untuk memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Kemampuan memahami makna bahasa lisan itulah yang merupakan sasaran dari tes menyimak.

Paparan tes menyimak meliputi bentuk-bentuk yang lebih besar daripada kata-kata lepas, yaitu frasa, kalimat, dan wacana yang lebih lengkap dan panjang. Tes

menyimak diselenggarakan dengan memperdengarkan wacana lisan sebagai bahan tes. Wacana itu dapat diperdengarkan secara langsung oleh seorang penutur, sedapat mungkin penutur asli bahasa yang merupakan sasaran tes atau sekedar melalui rekaman. Wacana yang telah diperdengarkan itu disertai dengan tugas yang harus dilakukan atau pertanyaan yang harus dijawab. Di bawah ini diberikan contoh tes menyimak.

a. Menjawab pertanyaan (frasa).

Dengarkanlah masing-masing frasa berikut dengan seksama dan pertanyaan yang menyertainya. Tuliskanlah jawaban atas pertanyaan itu sesingkat mungkin!

- [*binatang buas*]
Dimana kita dapat menemukan mereka?
- [*negara berkembang*]
Bagaimana keadaan ekonominya?
- [*ayam panggang*]
Dimana dapat dibeli?

b. Menjawab pertanyaan (kalimat).

Dengarkanlah masing-masing kalimat berikut dengan seksama dan pertanyaan yang menyertainya. Tuliskanlah jawaban atas pertanyaan itu sesingkat mungkin!

- [*Pelaut itu kehilangan arah*]
Alat apa yang dapat membantunya?
- [*Akibat bencana, banyak orang menderita*]
Apa yang mereka butuhkan?
- [*Surat ini perlu segera dikirimkan*]
Kemana surat itu harus dibawa?

c. Menjawab pertanyaan (wacana).

Dengarkanlah wacana berikut ini. Jawablah secara singkat pertanyaan-pertanyaan mengenai isinya yang disampaikan pada akhir wacana tersebut!

Wacana: *“Pengabdian kepada masyarakat harus dilakukan melembaga, artinya secara resmi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan atas nama perguruan tinggi yang disetujui rektor atau pejabat yang ditunjuk. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok, sedangkan sumber ide dan inisiatifnya dapat berasal dari orang di dalam kampus maupun orang di luar kampus”.*
Dengan cara bagaimana kegiatan pengabdian masyarakat itu dapat dilaksanakan?

Selain tes membaca dan menyimak, dalam mengungkapkan diri secara tertulis, seorang pemakai bahasa memiliki lebih banyak kesempatan untuk mempersiapkan dan mengatur diri baik dalam hal apa yang ingin diungkapkan maupun bagaimana mengungkapkannya. Pesan yang perlu diungkapkan dapat dipilih secara cermat dan disusun secara sistematis, agar bila digunakan secara tertulis mudah dipahami dengan tepat.

Secara umum tes menulis dapat diselenggarakan secara terbatas dan secara bebas. Pada tes menulis jenis yang pertama, tulisan peserta tes dilakukan dengan batasan-batasan tertentu. Batasan itu dapat berupa masalah dan judul yang sudah ditetapkan, di samping waktu dan panjang tulisan bahkan mungkin gaya bahasa yang digunakan. Pada tes menulis bebas, peserta dapat menentukan sendiri apa yang ingin dituliskannya dan bagaimana menyusun tulisannya dengan rambu-rambu yang ditetapkan secara minimal. Di bawah ini diberikan contoh tes menulis.

a. Menceritakan gambar.

Buatlah karangan singkat dengan gambar berikut! Bila perlu gunakanlah nama tempat atau orang yang anda anggap sesuai untuk karangan yang anda tulis!



b. Menulis bebas.

Buatlah karangan sepanjang kira-kira dua halaman (\pm 600 kata) tentang salah satu dari masalah-masalah berikut: pencemaran lingkungan, kesenjangan sosial, pendidikan seumur hidup. Berikan judul yang anda anggap sesuai dengan isi karangan anda!

Berbicara merupakan kegiatan berbahasa yang aktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan. Dalam pengertian itu, berbicara merupakan bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif-produktif. Sebagai bagian dari kemampuan berbahasa yang aktif-produktif, kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa.

Bentuk pengajaran berbicara itu dapat bersifat terkendali, dengan isi dan jenis wacana yang ditentukan atau dibatasi atau dapat bersifat bebas, tergantung pada keinginan dan kreativitas pembicara. Dalam arti itu pula, tes berbicara dapat diselenggarakan secara terkendali atau secara bebas. Penyelenggaraan tes berbicara secara dapat mengambil bentuk menceritakan suatu gambar atau

menceritakan kembali cerita yang telah disampaikan sebelumnya secara lisan atau secara tertulis. Dalam penyelenggaraan tes berbicara secara bebas, peserta tes diberi kebebasan untuk menentukan sendiri masalah yang ingin dibicarakan. Di bawah ini diberikan contoh tes berbicara.

a. Bercerita singkat.

Buatlah wacana singkat yang mengungkapkan keadaan atau peristiwa yang terjadi seperti dilukiskan pada gambar berikut!



b. Menceritakan kembali.

Simaklah baik-baik wacana yang terdapat dalam bacaan berikut ini. Kemudian ungkapkan kembali isinya dalam bahasa sendiri, dengan mengutamakan bagian-bagian yang penting dari bacaan itu!

Wacana: *“Pada awal tahun 1970 orang mulai menyadari bahwa dunia modern terlalu tergantung pada minyak untuk sebagian besar bahan bakar dan tenaganya. Mereka pun mulai menyadari bahwa persediaan minyak mulai menipis. Sumber-sumber minyak baru mulai dicari dan kekuatan gabungan berbagai macam teknologi dipadukan untuk mengatasi masalah itu. Minyak ditemukan jauh di dalam kerak bumi dan sering terdapat di bagian-bagian dunia yang sulit dijamah. Survei permukaan bumi melalui satelit dan analisis hasilnya dengan menggunakan komputer canggih diperlukan untuk menemukan letak tempat-tempat sumber minyak yang mungkin dijangkau. Laut Utara tampaknya memungkinkan, tetapi belum pernah ada anjungan minyak yang beroperasi di tempat angin kutub dapat menimbulkan gelombang-gelombang dahsyat”.*

c. Berbicara bebas.

Perhatikanlah topik-topik di bawah ini, kemudian pilihlah salah satu topik yang ada tersebut. Susunlah beberapa pokok pikiran yang terkait dengan topik yang telah anda pilih. Gunakanlah pokok-pokok pikiran tersebut untuk berbicara selama 5-10 menit di depan kelas!

Topik-topik tersebut yaitu binatang kesayanganku, cita-cita hidupku, pengalaman yang tak terlupakan, bagaimana aku menjaga kesehatan, dan film yang kusuka.

2.5 Tipe Pertanyaan dalam Buku Teks

Ada empat jenis tes yang terdapat dalam buku teks, yaitu tes membaca, tes menyimak, tes menulis, dan tes berbicara. Masing-masing tes memiliki tipe pertanyaan yang berbeda satu dengan lainnya. Tipe-tipe pertanyaan secara khusus dibicarakan di bawah ini. Tipe pertanyaan yang pertama berkaitan dengan *tes membaca*. Berdasarkan klasifikasi tipe pertanyaan yang diperoleh Nuttal (1982), ada lima tipe pertanyaan yang terdapat dalam tes membaca yaitu pemahaman literal, inferensi, interpretasi, evaluasi, dan respon personal.

a. Pertanyaan pemahaman literal

Pertanyaan tipe ini jawabannya dapat diperoleh secara langsung dari teks bacaan. Pertanyaan ini sering kali dijawab dengan kata-kata yang tersedia dalam teks. Dengan demikian, siswa cenderung meniru kata-kata dari bacaan untuk menjawab pertanyaan bacaan tersebut. Pertanyaan tipe ini akan mengembangkan kemampuan mengingat setiap detail isi teks. Pemahaman yang diperoleh siswa sangat dipengaruhi uraian bacaan tersebut.

b. Pertanyaan inferensi

Pertanyaan tipe ini menuntut siswa untuk membuat kesimpulan mengenai isi bacaan. Untuk dapat menjawab pertanyaan, siswa harus memahami dengan baik isi bacaan dan mengerjakan pertanyaan-pertanyaan itu. Siswa dituntut secara terus-menerus menggunakan kemampuan kognitifnya untuk menemukan informasi yang tersebar dalam bacaan. Melalui pertanyaan ini akan terlihat proses membaca yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mengolah informasi, menganalisis, menyintesa atau mengorganisasikan kembali, meringkas maupun memparafrasekan bagian-bagian dari bacaan. Pertanyaan inferensi ini dapat berupa pemahaman tentang ide pokok sampai dengan penarikan kesimpulan.

c. Pertanyaan interpretasi

Pertanyaan tipe ini menuntut siswa untuk menyimpulkan ide atau pikiran utama dari keseluruhan isi bacaan. Melalui pertanyaan ini siswa dituntut untuk dapat menduga hal-hal lain yang seharusnya diuraikan dalam bacaan. Siswa dituntut untuk membedakan informasi dalam bacaan yang berupa fakta dan pendapat, atau membedakan apakah informasi tersebut berupa laporan, penyimpulan, atau penilaian.

d. Pertanyaan evaluasi

Pertanyaan tipe ini menuntut siswa memberikan penilaian berkaitan dengan isi dan cara penuturan bacaan tersebut. Tahap ini menunjukkan kemampuan siswa membandingkan informasi dan pikiran (ide) dari teks dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, selanjutnya siswa

berpendapat sendiri mengenai isi teks tersebut. Pertanyaan ini di samping memerlukan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai masalah yang bersangkutan, juga diperlukan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.

e. Pertanyaan respon personal

Pertanyaan tipe ini menuntut siswa untuk melibatkan emosi atau tanggapan secara pribadi dalam membaca teks. Tanggapan pribadi dari siswa mengenai isi bacaan berhubungan dengan dengan kreativitas penulis. Siswa memberi tanggapan mengenai argumentasi penulis. Tanggapan itu bergantung pada pendapat siswa tanpa bukti secara tekstual.

Selain tipe tes membaca, dalam buku teks terdapat tipe tes menyimak. Tipe pertanyaan yang kedua berkaitan dengan *tes menyimak*. Berdasarkan klasifikasi tipe pertanyaan yang diperoleh Brownell (1995:134-140), ada lima tipe pertanyaan yang terdapat dalam tes menyimak yaitu pemahaman, mengingat, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi.

a. Pertanyaan pemahaman

Pertanyaan tipe ini menuntut siswa untuk mengenali dan memahami isi teks yang didengarnya. Jawaban siswa dapat dicek kembali pada teks bacaan. Pengenalan (*recognition*) terhadap isi teks akan terjadi bila siswa mampu mengidentifikasi teks tersebut. Pertanyaan ini akan melatih kemampuan siswa untuk memahami isi bacaan dengan teliti.

b. Pertanyaan mengingat

Pertanyaan tipe ini menuntut siswa mampu mengingat kembali informasi atau ide yang terdapat dalam teks secara eksplisit. Kemampuan ini akan menonjol

bila hasil identifikasi terhadap isi teks bacaan ditieskan dalam bentuk uraian bebas tanpa melihat kembali isi bacaan.

c. Pertanyaan menginterpretasi

Pertanyaan tipe ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi bacaan yang menunjukkan kemampuan subjek mengolah informasi. Pertanyaan ini mengacu pada proses menyimpulkan ide atau pikiran utama yang berasal dari dua atau lebih kalimat yang terdapat dalam bacaan atau bahkan menyimpulkan ide dari keseluruhan isi bacaan.

d. Pertanyaan mengevaluasi

Pertanyaan tipe ini berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menilai atau mengevaluasi isi bacaan. Siswa diminta untuk membandingkan informasi yang terdapat dalam teks dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya, selanjutnya subjek berpendapat sendiri tentang isi teks tersebut.

e. Pertanyaan menanggapi

Pertanyaan tipe ini menuntut siswa untuk memberikan tanggapan secara pribadi terhadap isi bacaan. Siswa memberi tanggapan mengenai argumentasi penulis berdasarkan pengalaman yang dimilikinya dan berpendapat sendiri tentang teks tersebut.

Selain tipe tes membaca dan tipe tes menyimak, dalam buku teks terdapat tipe tes menulis. Tipe pertanyaan ketiga berkaitan dengan *tes menulis*. Berdasarkan klasifikasi tipe pertanyaan yang diperoleh Hughes (1989:75-100), ada dua tipe pertanyaan yang terdapat dalam tes menulis yaitu reorganisasi atau interpretasi, dan respon personal dan evaluasi.

a. Pertanyaan reorganisasi atau interpretasi

Tipe pertanyaan ini menuntut siswa untuk memperoleh informasi yang tersebar dalam teks dan menafsirkan kembali informasi yang diperoleh dari teks tersebut dengan mengorganisasikan penafsiran tersebut. Tipe ini digunakan untuk menceritakan gambar. Siswa dituntut menafsirkan gambar yang ada, merangkai gambar-gambar tersebut dalam sebuah cerita guna mendapatkan informasi, menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan gambar, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

b. Pertanyaan respon personal dan evaluasi

Pertanyaan tipe ini menuntut siswa untuk melibatkan emosi atau tanggapan secara pribadi dalam membaca teks. Siswa memberi tanggapan mengenai argumentasi penulis. Selain itu, siswa juga dituntut untuk memberikan penilaian berkaitan dengan isi dan cara penuturan bacaan tersebut, kemudian siswa membandingkan informasi dan pikiran (ide) dari teks dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk selanjutnya siswa berpendapat sendiri mengenai isi teks tersebut. Setelah memberikan tanggapan dan memberikan penilaian, siswa dituntut menuangkan opininya dalam bentuk tulisan. Tipe ini digunakan untuk menulis bebas.

Selain tipe tes membaca, tipe tes menyimak, dan tipe tes menulis, dalam buku teks terdapat tipe tes berbicara. Tipe pertanyaan terakhir berkaitan dengan *tes berbicara*. Ada dua tipe pertanyaan yang terdapat dalam tes berbicara yaitu reorganisasi/interpretasi dan evaluasi.

a. Pertanyaan reorganisasi atau interpretasi

Pertanyaan ini menuntut siswa untuk memperoleh informasi yang tersebar dalam teks dan menyimpulkan ide dari keseluruhan isi teks. Tipe ini digunakan untuk berbicara singkat dan menceritakan kembali dalam bentuk lisan. Tipe pertanyaan ini untuk melihat apakah siswa memahami informasi secara keseluruhan atau tidak.

b. Pertanyaan evaluasi

Tipe pertanyaan ini menuntut siswa untuk mengingat kembali informasi yang terdapat dalam teks dan memberikan penilaian berkaitan dengan isi bacaan. Siswa juga dituntut untuk membandingkan informasi dan ide dari teks dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, kemudian siswa berpendapat sendiri mengenai isi teks tersebut secara lisan. Tipe ini digunakan untuk berbicara bebas.

2.7 Sebaran Pertanyaan dalam Buku Teks

Sebaran adalah sesuatu yang disebar. Sebaran pertanyaan dalam buku teks berarti pertanyaan-pertanyaan yang disebar/diperluas dan dikembangkan dalam buku teks. Pertanyaan yang disebar berupa soal-soal latihan. Pada bagian ini peneliti mencoba melihat sebaran pertanyaan yang terdapat dalam dua buku teks melalui pengelompokan terhadap sebaran soal latihan dengan menggunakan teori yang ada dan diagram tipe pertanyaan.

Pengelompokkan terhadap sebaran soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori yang dipakai oleh Tollefson (1989: 8). Dalam makalahnya, ia membedakan sebaran tipe soal latihan menjadi lima, yaitu sebaran tipe soal latihan pemahaman literal, sebaran tipe soal latihan reorganisasi, sebaran tipe soal latihan inferensi, sebaran tipe soal latihan evaluasi, dan sebaran tipe soal latihan apresiasi. Selain menggunakan teori yang ada, peneliti juga mengaitkan sebaran tipe soal latihan dengan butir pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 1994. Hal itu dilakukan agar dapat diketahui ada-tidaknya soal-soal latihan yang belum tercakup/terpenuhi sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam dua buku teks.

Diagram tersebut akan menunjukkan jumlah tipe pertanyaan yang sangat dominan (yang paling banyak digunakan) dari keseluruhan pertanyaan yang terdapat dalam buku teks.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Ditinjau dari sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau dokumenter. Penelitian pustaka merupakan suatu kegiatan penelitian terhadap objek kajian yang berupa bahan-bahan tertulis. Dalam konteks penelitian ini, bahan-bahan tertulis yang dimaksud adalah dua buku teks, yaitu *Terampil Berbahasa Indonesia 1* dan *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas 1 Catur Wulan 1*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dokumenter. Data penelitian diperoleh dari dokumen atau catatan yang sudah ada tanpa memberikan perlakuan. Dokumen yang dimaksud adalah buku teks *Bahasa Indonesia*, karangan *Imam Syafi'ie dan Imam Subana* yang diterbitkan oleh Departemen P dan K pada tahun 1996 dan buku teks *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas 1 Catur Wulan 1*, karangan *Tim Penyusun Buku Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia* yang diterbitkan oleh *Yayasan Pustaka Nusatama* pada tahun 1994.

Ditinjau dari pencapaian tujuannya, penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif menekankan pengungkapan fakta dan gejala apa adanya, tanpa rekayasa untuk memecahkan masalah. Dalam penelitian ini, objek yang akan dikaji dan dideskripsikan adalah soal-soal latihan buku teks Bahasa Indonesia dari Departemen P dan K dan buku teks Bahasa Indonesia dari MGMP dalam kerangka pendekatan komunikatif.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal-soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks. Sumber data yang dipilih dan dipergunakan dalam penelitian ini adalah dua buah buku teks dengan identitas sebagai berikut.

Buku pertama

- a. Judul buku: Terampil Berbahasa Indonesia 1
- b. Pengarang: Imam Syafi'ie dan Imam Subana
- c. Penerbit: Departemen P dan K
- d. Tahun terbit: 1996
- e. Tebal buku: 244 halaman
- f. Ukuran: 15 x 22 cm

Buku kedua

- a. Judul buku: Bahasa Indonesia Untuk SMA Kelas 1 Catur Wulan 1 Sesuai Kurikulum 1994
- b. Pengarang: MGMP Bahasa Indonesia Propinsi DIY
- c. Penerbit: Yayasan Pustaka Nusantara
- d. Tahun terbit: 1994
- e. Tebal buku: 133 halaman
- f. Ukuran: 14 x 21 cm

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada prinsipnya, soal-soal latihan pada buku teks *Terampil Berbahasa Indonesia 1* dan *Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas 1 Catur Wulan 1* menjadi data penelitian. Soal-soal latihan bahasa dan sastra berupa teks, tugas, dan latihan menjadi data penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penyimakan. Hal-hal yang disimak adalah dokumen dari dua buah buku teks yang berupa soal-soal latihan.

3.4 Instrumen

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti menjadi instrumen penelitian dengan bekal pengetahuan yang didapat selama mengikuti perkuliahan. Selain itu, keseluruhan soal-soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks dengan teknik tes yang berbeda juga dijadikan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kontingensi. Dalam penelitian ini, teknik analisis kontingensi diterapkan untuk menganalisis butir bahan pembelajaran, baik bahan yang berupa tugas atau kegiatan berbahasa yang terintegrasi dalam satuan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kriteria komunikatif yang terintegrasi dalam satuan

pembelajaran. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam analisis data adalah mengklasifikasikan dan mendeskripsikan tipe-tipe soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks serta mendeskripsikan sebaran soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks.

3.6 Triangulasi

Untuk menguji kesahihan soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) dan buku teks terbitan MGMP tersebut, peneliti menggunakan cara triangulasi logis. Triangulasi logis ini dilakukan dengan cara diskusi bersama dosen pembimbing. Selain itu, peneliti mengkonsultasikan dan mengkonfirmasi kepada pakar, yaitu Bapak Dr. B. Widharyanto, dosen pengampu mata kuliah membaca, Bapak Drs. P. Hariyanto, dosen pengampu mata kuliah menulis, dan Bapak Drs. G. Sukadi, dosen pengampu mata kuliah berbicara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil-hasil penelitian yang berdasar pada dua masalah dalam penelitian ini. Dua masalah tersebut, yaitu (1) tipe soal latihan yang terdapat dalam buku teks terbitan Departemen P dan K dan buku teks terbitan MGMP dan (2) sebaran soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K dan buku teks terbitan MGMP. Hasil penelitian itu diuraikan sebagai berikut.

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini ada dua hal yang akan dibicarakan, yaitu deskripsi tipe soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) dan tipe soal latihan dalam buku teks terbitan MGMP.

4.1.1 Deskripsi tipe soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket)

Buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) ini terbagi atas lima bagian tema, yaitu teknologi, perjuangan, lingkungan 1, lingkungan 2, dan kesehatan. Tipe soal latihan pemahaman yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak mempunyai jumlah tipe soal latihan yang berbeda satu dengan lainnya. Hal itu dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak)

Tipe Soal Latihan	Tema					Jumlah
	T1	T2	T3	T4	T5	
Pemahaman Literal	12	44	6	22	5	89
Inferensi	2	2	3	1	0	8
Interpretasi	2	0	0	3	0	5
Evaluasi	3	3	1	0	0	7
Respon Personal	2	1	0	0	0	3
Total Keseluruhan	21	50	10	26	5	112

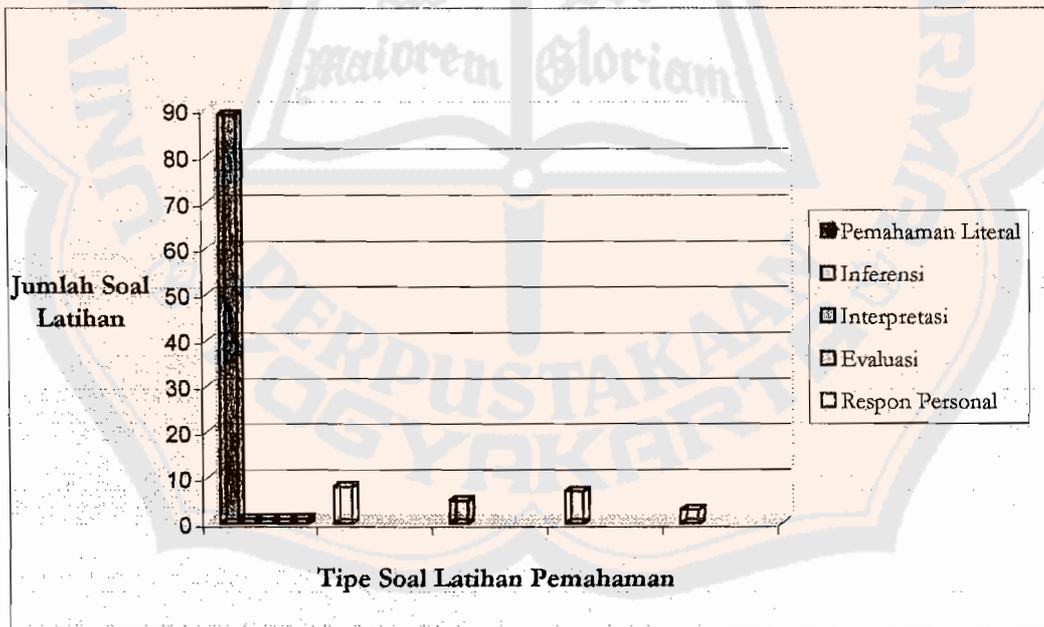
Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Perjuangan, T3 Lingkungan 1, T4 Lingkungan 2, dan T5 Kesehatan.

Berdasarkan tabel 1 di atas, jumlah tipe soal latihan pemahaman yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak secara keseluruhan sebanyak 112 soal. Tiap tema yang terdapat dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) ini memperlihatkan tipe soal latihan dan jumlah tipe soal latihan yang berbeda antara tipe soal latihan satu dengan tipe soal latihan lainnya. Pada T1, jumlah soal latihan keseluruhan sebanyak 21 soal dengan urutan 12 soal latihan pemahaman literal, 2 soal latihan inferensi, 2 soal latihan interpretasi, 3 soal latihan evaluasi, dan 2 soal latihan respon personal. Pada T2, jumlah soal latihan keseluruhan sebanyak 50 soal dengan urutan 44 soal latihan pemahaman literal, 2 soal latihan inferensi, soal latihan interpretasi tidak ada (0), 3 soal latihan evaluasi, dan 1 soal latihan respon personal. Pada T3, jumlah soal latihan keseluruhan sebanyak 10 soal dengan urutan 6 soal latihan pemahaman literal, 3 soal latihan inferensi, soal latihan interpretasi tidak ada (0), 1 soal latihan evaluasi, dan soal latihan respon personal tidak ada (0). Pada T4, jumlah soal latihan keseluruhan

sebanyak 26 soal dengan urutan 22 soal latihan pemahaman literal, 1 soal latihan inferensi, 3 soal latihan interpretasi, soal latihan evaluasi tidak ada (0), dan soal latihan respon personal tidak ada (0). Pada T5, jumlah soal latihan keseluruhan sebanyak 5 soal dengan urutan 5 soal latihan pemahaman literal, soal latihan inferensi, soal latihan interpretasi, soal latihan evaluasi, dan soal latihan respon personal tidak ada (0).

Selain menggunakan tabel, tipe soal-soal latihan pemahaman juga dapat dilihat melalui grafik tipe soal latihan pemahaman. Grafik tersebut menunjukkan tipe soal latihan pemahaman yang sangat mendominasi seluruh soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks. Grafik mengenai tipe soal latihan pemahaman dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Grafik Tipe Soal Latihan Pemahaman

Tipe soal latihan penggunaan yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara juga mempunyai jumlah tipe soal latihan yang berbeda satu dengan lainnya. Hal itu dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara)

Tipe Soal Latihan	Tema					Jumlah
	T1	T2	T3	T4	T5	
Reorganisasi/Interpretasi	2	3	1	8	6	20
Evaluasi	1	2	2	1	1	7
Respon Personal	1	1	1	1	3	7
Total Keseluruhan	4	6	4	10	10	34

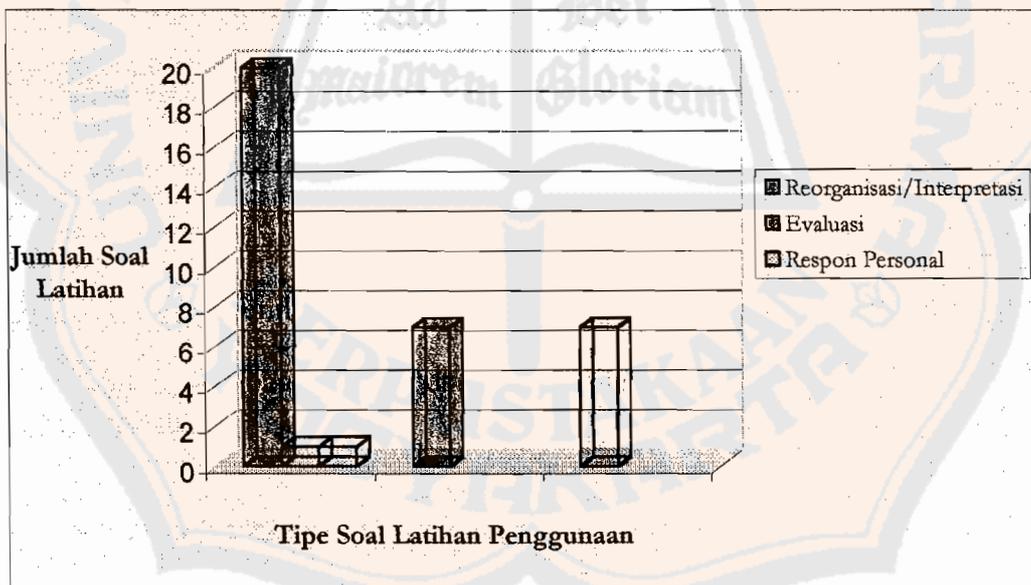
Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Perjuangan, T3 Lingkungan 1, T4 Lingkungan 2, dan T5 Kesehatan.

Berdasarkan tabel 2 di atas, terdapat tiga tipe soal latihan penggunaan yaitu soal latihan reorganisasi/interpretasi, soal latihan evaluasi, dan soal latihan respon personal. Tiap tema yang terdapat dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) ini memperlihatkan tipe soal latihan dan jumlah tipe soal latihan yang berbeda antara tipe soal latihan satu dengan tipe soal latihan lainnya. Pada T1, jumlah soal latihan keseluruhan sebanyak 4 soal dengan urutan 2 soal latihan reorganisasi/interpretasi, 1 soal latihan evaluasi, dan 1 soal latihan respon personal. Pada T2, jumlah soal latihan keseluruhan sebanyak 6 soal dengan urutan 3 soal latihan reorganisasi/interpretasi, 2 soal latihan evaluasi, dan 1 soal latihan respon personal. Pada T3, jumlah soal latihan keseluruhan sebanyak 4 soal dengan urutan 1 soal latihan reorganisasi/interpretasi, 2 soal latihan evaluasi, dan 1 soal latihan repon personal. Pada T4, jumlah soal latihan keseluruhan sebanyak

10 soal dengan urutan 8 soal latihan reorganisasi/interpretasi, 1 soal latihan evaluasi, 1 soal latihan respon personal. Pada T5, jumlah soal latihan keseluruhan sebanyak 10 soal dengan urutan 6 soal latihan reorganisasi/interpretasi, 1 soal latihan evaluasi, dan 3 soal latihan. Jumlah keseluruhan soal yang terdapat dalam buku teks ini sebanyak 34 soal latihan penggunaan yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Selain menggunakan tabel, tipe soal-soal latihan penggunaan juga dapat dilihat melalui grafik tipe soal latihan penggunaan. Grafik tersebut menunjukkan tipe soal latihan penggunaan yang sangat mendominasi seluruh soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks. Grafik mengenai tipe soal latihan penggunaan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Grafik Tipe Soal Latihan Penggunaan

Tipe soal latihan kebahasaan juga mempunyai jumlah tipe soal latihan yang berbeda satu dengan lainnya. Hal itu dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Tipe Soal Latihan Kebahasaan

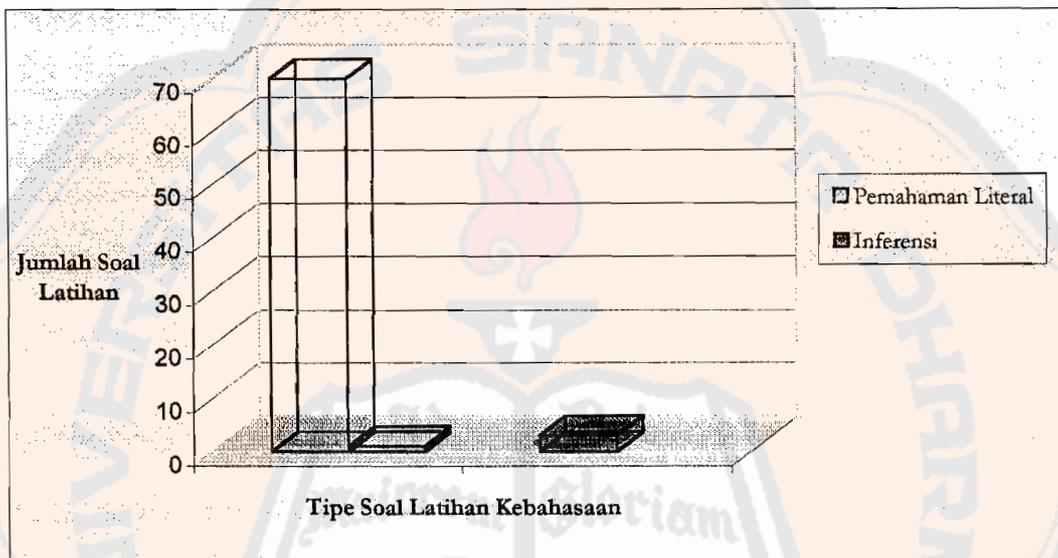
Tipe Soal Latihan	Tema					Jumlah
	T1	T2	T3	T4	T5	
Pemahaman Literal	5	11	0	13	41	70
Inferensi	1	2	0	0	0	3
Total Keseluruhan	6	13	0	13	41	73

Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Perjuangan, T3 Lingkungan 1, T4 Lingkungan 2, dan T5 Kesehatan.

Berdasarkan tabel 3 di atas, jumlah tipe soal latihan kebahasaan secara keseluruhan sebanyak 73 soal. Tiap tema yang terdapat dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) ini memperlihatkan tipe soal latihan dan jumlah tipe soal latihan yang berbeda antara tipe soal latihan satu dengan tipe soal latihan lainnya. Pada T1, jumlah soal latihan keseluruhan sebanyak 6 soal dengan urutan 5 soal latihan pemahaman literal dan 1 soal latihan inferensi. Pada T2, jumlah soal latihan keseluruhan sebanyak 13 soal dengan urutan 11 soal latihan pemahaman literal dan 2 soal latihan inferensi. Pada T3, tidak terdapat tipe soal latihan kebahasaan sama sekali. Pada T4, hanya terdapat satu tipe soal latihan yaitu soal latihan pemahaman literal yang berjumlah 13 soal. Pada T5, juga hanya terdapat satu tipe soal latihan yaitu soal latihan pemahaman literal dengan jumlah soal sebanyak 41 soal. Jumlah keseluruhan soal latihan kebahasaan yang terdapat dalam buku teks ini sebanyak 73 soal.

Selain menggunakan tabel, tipe soal-soal latihan kebahasaan juga dapat dilihat melalui grafik tipe soal latihan kebahasaan. Grafik tersebut menunjukkan tipe soal latihan kebahasaan yang sangat mendominasi seluruh soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks. Grafik mengenai tipe soal latihan kebahasaan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik Tipe Soal Latihan Kebahasaan

4.1.2 Deskripsi tipe soal latihan dalam buku teks terbitan MGMP

Buku teks terbitan MGMP ini terbagi atas enam tema, yaitu kesasteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, teknologi, pendidikan, pertanian, dan transmigrasi. Tipe soal latihan pemahaman yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak mempunyai jumlah tipe soal latihan yang berbeda satu dengan lainnya. Hal itu dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak)

Tipe Soal Latihan	Tema						Jumlah
	T1	T2	T3	T4	T5	T6	
Pemahaman Literal	18	15	16	19	20	17	105
Inferensi	1	6	7	3	3	4	24
Interpretasi	0	3	0	0	0	2	5
Evaluasi	0	0	2	0	3	4	9
Respon Personal	0	0	1	1	0	4	2
Total Keseluruhan	19	24	26	23	26	27	145

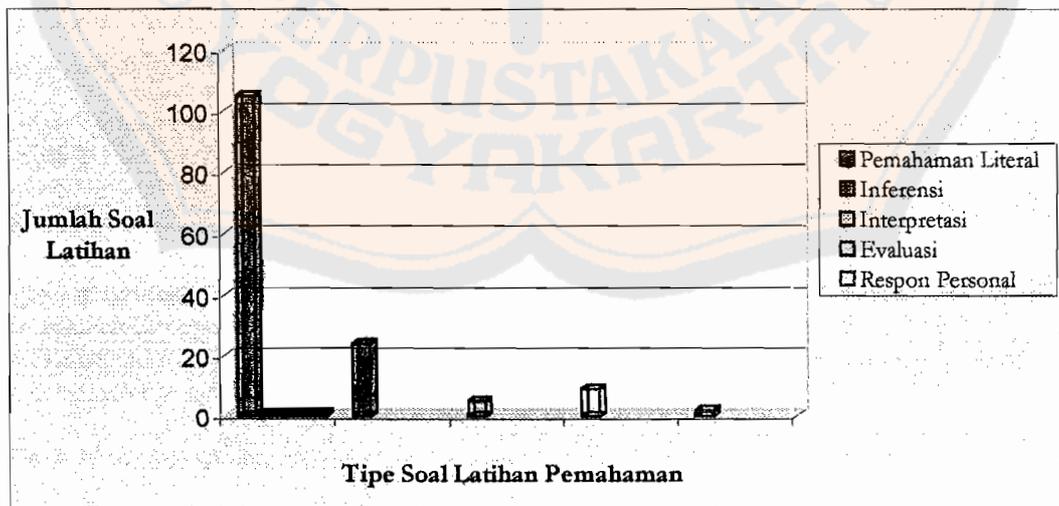
Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Pertanian, T3 Pendidikan, T4 Transmigrasi, T5 Kesasteraan, dan T6 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berdasarkan tabel 4 di atas, jumlah tipe soal latihan pemahaman yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak secara keseluruhan sebanyak 145 soal. Tiap tema yang terdapat dalam buku teks terbitan MGMP ini memperlihatkan tipe soal latihan dan jumlah tipe soal latihan yang berbeda antara tipe soal latihan satu dengan tipe soal latihan lainnya. Pada T1, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 19 soal dengan urutan 18 soal latihan pemahaman literal dan 1 soal latihan inferensi. Soal latihan interpretasi, soal latihan evaluasi, dan soal latihan respon personal tidak ada (0) dalam tema ini. Pada T2, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 24 soal dengan urutan 15 soal latihan pemahaman literal, 6 soal latihan inferensi, 3 soal latihan interpretasi, soal latihan evaluasi dan soal latihan respon personal tidak ada (0). Pada T3, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 26 soal dengan urutan 16 soal latihan pemahaman literal, 7 soal latihan inferensi, soal latihan interpretasi tidak ada (0),

2 soal latihan evaluasi, dan 1 soal latihan respon personal. Pada T4, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 23 soal dengan urutan 19 soal latihan pemahaman literal, 3 soal latihan inferensi, soal latihan interpretasi dan soal latihan evaluasi tidak ada (0), dan 1 soal latihan respon personal. Pada T5, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 26 soal dengan urutan 20 soal latihan pemahaman literal, 3 soal latihan inferensi, soal latihan interpretasi tidak ada (0), 3 soal latihan evaluasi, dan soal latihan respon personal tidak ada (0). Pada T6, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 27 soal dengan urutan 17 soal latihan pemahaman literal, 4 soal latihan inferensi, 2 soal latihan interpretasi, 4 soal latihan evaluasi, dan soal latihan respon personal tidak ada (0).

Selain menggunakan tabel, tipe soal-soal latihan pemahaman juga dapat dilihat melalui grafik tipe soal latihan pemahaman. Grafik tersebut menunjukkan tipe soal latihan pemahaman yang sangat mendominasi seluruh soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks. Grafik mengenai tipe soal latihan pemahaman dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4. Grafik Tipe Soal Latihan Pemahaman

Tipe soal latihan penggunaan yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara juga mempunyai jumlah tipe soal latihan yang berbeda satu dengan lainnya. Hal itu dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara)

Tipe Soal Latihan	Tema						Jumlah
	T1	T2	T3	T4	T5	T6	
Reorganisasi/Interpretasi	18	5	8	6	10	4	51
Evaluasi	1	4	1	1	3	4	14
Respon Personal	0	1	1	0	0	0	2
Total Keseluruhan	19	10	10	7	13	8	67

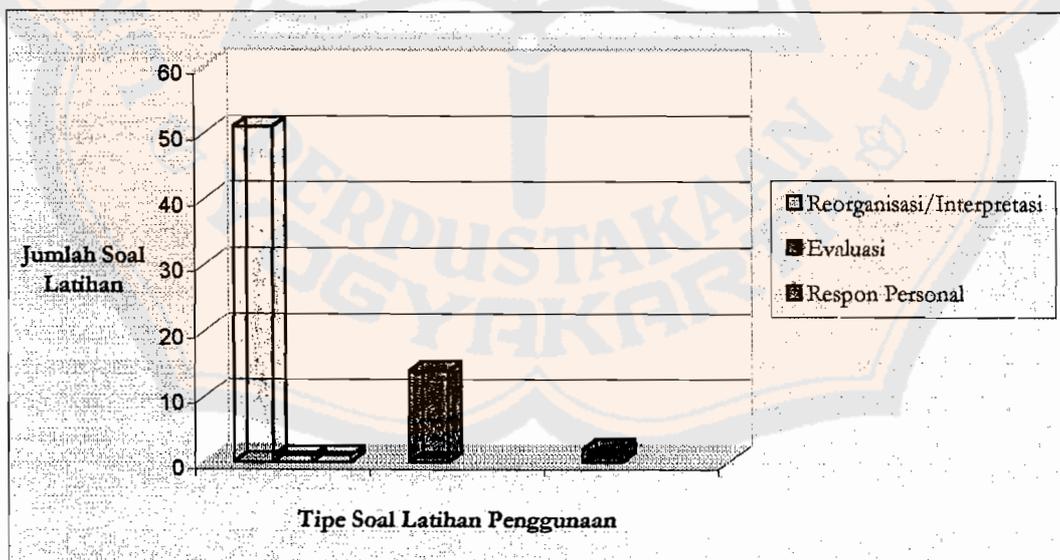
Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Pertanian, T3 Pendidikan, T4 Transmigrasi, T5 Kesasteraan, dan T6 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berdasarkan tabel 5 di atas, terdapat tiga tipe soal latihan penggunaan yaitu soal latihan reorganisasi/interpretasi, soal latihan evaluasi, dan soal latihan respon personal. Tiap tema yang terdapat dalam buku teks terbitan MGMP ini memperlihatkan tipe soal latihan dan jumlah tipe soal latihan yang berbeda antara tipe soal latihan satu dengan tipe soal latihan lainnya. Pada T1, jumlah soal secara keseluruhan sebanyak 19 soal dengan urutan 18 soal latihan reorganisasi/interpretasi, 1 soal latihan evaluasi, dan tidak ada (0) soal latihan respon personal. Pada T2, jumlah soal secara keseluruhan sebanyak 10 soal dengan urutan 5 soal latihan reorganisasi/interpretasi, 4 soal latihan evaluasi, dan 1 soal latihan respon personal. Pada T3, jumlah soal secara keseluruhan sebanyak 10 soal dengan urutan 8 soal latihan reorganisasi/interpretasi, 1 soal latihan evaluasi, dan 1 soal latihan respon personal. Pada T4, jumlah soal secara

keseluruhan sebanyak 7 soal dengan urutan 6 soal latihan reorganisasi/interpretasi dan 1 soal latihan evaluasi. Soal latihan respon personal tidak ada (0) dalam tema ini. Pada T5, jumlah soal secara keseluruhan sebanyak 13 soal dengan urutan 10 soal latihan reorganisasi/interpretasi, 3 soal latihan evaluasi, dan soal latihan respon personal tidak ada (0). Pada T6, jumlah soal secara keseluruhan sebanyak 8 soal dengan urutan 4 soal latihan reorganisasi/interpretasi dan 4 soal latihan evaluasi. Jumlah keseluruhan soal yang terdapat dalam buku teks ini sebanyak 67 soal latihan penggunaan yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Selain menggunakan tabel, tipe soal-soal latihan penggunaan juga dapat dilihat melalui grafik tipe soal latihan penggunaan. Grafik tersebut menunjukkan tipe soal latihan penggunaan yang sangat mendominasi seluruh soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks. Grafik mengenai tipe soal latihan penggunaan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Grafik Tipe Soal Latihan Penggunaan

Tipe soal latihan kebahasaan juga mempunyai jumlah tipe soal latihan yang berbeda satu dengan lainnya. Hal itu dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Tipe Soal Latihan Kebahasaan

Tipe Soal Latihan	Tema						Jumlah
	T1	T2	T3	T4	T5	T6	
Pemahaman Literal	6	16	8	7	4	23	64
Inferensi	10	5	9	0	0	12	36
Total Keseluruhan	16	21	17	7	4	35	100

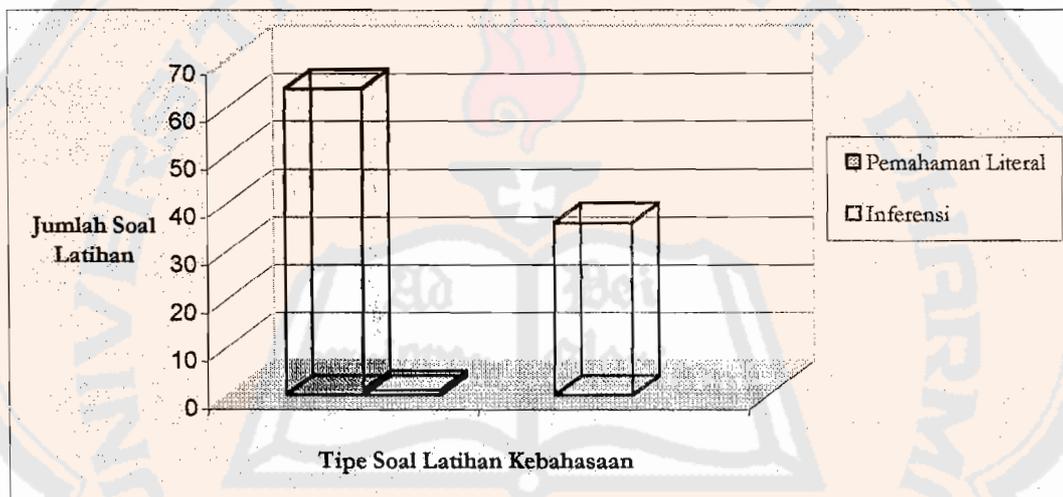
Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Pertanian, T3 Pendidikan, T4 Transmigrasi, T5 Kesasteraan, dan T6 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berdasarkan tabel 6 di atas, jumlah tipe soal latihan kebahasaan secara keseluruhan sebanyak 100 soal. Tiap tema yang terdapat dalam buku teks terbitan MGMP ini memperlihatkan tipe soal latihan dan jumlah tipe soal latihan yang berbeda antara tipe soal latihan satu dengan tipe soal latihan lainnya. Pada T1, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 16 soal dengan urutan 6 soal latihan pemahaman literal dan 10 soal latihan inferensi. Pada T2, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 21 soal dengan urutan 16 soal latihan pemahaman literal dan 5 soal latihan inferensi. Pada T3, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 17 soal dengan urutan 8 soal latihan pemahaman literal dan 9 soal latihan inferensi. Pada T4, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 7 soal dengan urutan 7 soal latihan pemahaman literal dan 0 soal latihan inferensi. Pada T5, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 4 soal dengan urutan 4 soal latihan pemahaman literal dan tidak ada (0) soal

latihan inferensi. Pada T6, jumlah soal latihan secara keseluruhan sebanyak 35 soal dengan urutan 23 soal latihan pemahaman literal dan 12 soal latihan inferensi.

Selain menggunakan tabel, tipe soal-soal latihan kebahasaan juga dapat dilihat melalui grafik tipe soal latihan kebahasaan. Grafik tersebut menunjukkan tipe soal latihan kebahasaan yang sangat mendominasi seluruh soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks. Grafik mengenai tipe soal latihan kebahasaan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Grafik Tipe Soal Latihan Kebahasaan

4.2 Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, analisis data ini meliputi tiga macam, yaitu (1) analisis tipe soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) dan buku teks terbitan MGMP, (2) analisis sebaran soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket), dan buku teks terbitan MGMP, dan (3) analisis pengembangan soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) dan buku teks terbitan MGMP.

4.2.1 Analisis tipe soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket)

Pada bagian ini diuraikan tipe-tipe soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) yang terbagi atas lima tema. Agar masing-masing skor soal latihan dapat ditentukan kedudukannya, maka disertakan persentase dari tiap skor soal. Persentase tipe soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7. Persentase Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak)

Tipe Soal Latihan	Tema					Jumlah
	T1	T2	T3	T4	T5	
Pemahaman Literal	13%	49%	7%	25%	6%	80%
Inferensi	25%	25%	37,5%	12,5%	-	7%
Interpretasi	40%	-	-	60%	-	4%
Evaluasi	43%	43%	14%	-	-	6%
Respon Personal	67%	33%	-	-	-	3%
Total Keseluruhan	19%	45%	9%	23%	4%	100%

Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Perjuangan, T3 Lingkungan 1, T4 Lingkungan 2, dan T5 Kesehatan.

Berdasarkan tabel 7 di atas, persentase jumlah tipe soal latihan pemahaman secara keseluruhan mencapai 100%. Masing-masing tema yang terdapat dalam buku teks ini memperlihatkan hasil persentase yang berbeda. Pada T1, hasil persentase yang diperoleh soal latihan pemahaman literal mencapai 13%, soal latihan inferensi mencapai 25%, soal latihan interpretasi mencapai 40%, soal latihan evaluasi mencapai 43%, dan soal latihan respon personal mencapai 67%. Hasil persentase soal latihan yang terdapat pada T2 adalah 49% untuk soal latihan



pemahaman literal, 25% soal latihan inferensi, 43% soal latihan evaluasi, dan 33% soal latihan respon personal. Hasil persentase untuk soal latihan interpretasi tidak ada (0). Pada T3, hasil persentase soal latihan pemahaman sebanyak 7%, soal latihan inferensi sebanyak 37,5%, dan 14% untuk soal latihan evaluasi. Hasil persentase untuk soal latihan interpretasi, dan soal latihan respon personal tidak ada (0). Hasil persentase soal latihan yang terdapat pada T4 adalah 25% untuk soal latihan pemahaman literal, 12,5% soal latihan inferensi, dan 60% untuk soal latihan interpretasi. Hasil persentase soal latihan evaluasi dan soal latihan respon personal tidak ada (0). Pada T5, hasil persentase soal latihan pemahaman literal sebanyak 6%, sedangkan hasil persentase untuk soal latihan inferensi, soal latihan interpretasi, soal latihan evaluasi, dan soal latihan respon personal tidak ada (0).

Hasil persentase tipe soal latihan penggunaan yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara juga berbeda satu dengan lainnya. Hal itu dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Persentase Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara)

Tipe Soal Latihan	Tema					Jumlah
	T1	T2	T3	T4	T5	
Reorganisasi/Interpretasi	10%	15%	5%	40%	30%	56%
Evaluasi	14%	29%	29%	14%	14%	21%
Respon Personal	14%	14%	14%	14%	43%	21%
Total Keseluruhan	12%	18%	12%	29%	29%	100%

Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Perjuangan, T3 Lingkungan 1, T4 Lingkungan 2, dan T5 Kesehatan.

Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Perjuangan, T3 Lingkungan 1, T4 Lingkungan 2, dan T5 Kesehatan.

Berdasarkan tabel 9 di atas, persentase jumlah tipe soal latihan kebahasaan secara keseluruhan mencapai 100%. Masing-masing tema yang terdapat dalam buku teks ini memperlihatkan hasil persentase yang berbeda. Pada T1, hasil persentase yang diperoleh soal latihan pemahaman literal sebanyak 7% dan soal latihan inferensi mencapai 33%. Hasil persentase soal latihan yang terdapat pada T2 adalah 16% untuk soal latihan pemahaman literal dan 67% untuk soal latihan inferensi. Pada T3, hasil persentase soal latihan pemahaman literal dan soal latihan inferensi tidak ada (0). Hasil persentase soal latihan yang terdapat pada T4 adalah 19% untuk soal latihan pemahaman literal, untuk soal latihan inferensi tidak ada (0). Pada T5, hasil persentase soal latihan pemahaman literal sebanyak 58%, sedangkan hasil persentase untuk soal latihan inferensi tidak ada (0).

4.2.2 Analisis tipe soal latihan dalam buku teks terbitan MGMP

Persentase tipe soal latihan pemahaman yang terdapat dalam buku teks ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10. Persentase Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak)

Tipe Soal Latihan	Tema						Jumlah
	T1	T2	T3	T4	T5	T6	
Pemahaman Literal	17%	15%	14%	18%	16%	19%	72%
Inferensi	4%	25%	29%	12,5%	17%	12,5%	17%
Interpretasi	-	60%	-	-	40%	-	3%
Evaluasi	-	-	22%	-	45%	33%	6%
Respon Personal	-	-	50%	50%	-	-	1%
Total Keseluruhan	13%	16%	18%	16%	19%	18%	100%

Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Pertanian, T3 Pendidikan, T4 Transmigrasi, T5 Kesasteraan, dan T6 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berdasarkan tabel 10 di atas, persentase jumlah tipe soal latihan pemahaman secara keseluruhan mencapai 100%. Masing-masing tema yang terdapat dalam buku teks ini memperlihatkan hasil persentase yang berbeda. Pada T1, hasil persentase soal latihan pemahaman literal mencapai 17% dan soal latihan inferensi mencapai 4%. Presentase untuk soal latihan interpretasi, soal latihan evaluasi, dan soal latihan respon personal tidak ada (0). Pada T2, hasil persentase soal latihan pemahaman literal sebanyak 15%, soal latihan inferensi sebanyak 25%, dan soal latihan interpretasi sebanyak 60% sedangkan hasil persentase untuk soal latihan evaluasi, dan soal latihan respon personal tidak ada (0). Hasil persentase soal latihan yang terdapat pada T3 adalah 14% untuk soal latihan

pemahaman literal, 29% untuk soal latihan inferensi, 22% untuk soal latihan evaluasi, dan 50% untuk soal latihan respon personal. Soal latihan interpretasi tidak ada (0) hasil persentasenya. Pada T4, hasil persentase soal latihan pemahaman literal sebanyak 18%, soal latihan inferensi sebanyak 12,5%, dan soal latihan respon personal sebanyak 50%. Persentase untuk soal latihan interpretasi, dan soal latihan evaluasi tidak ada (0). Pada T5, hasil persentase yang diperoleh soal latihan pemahaman literal sebanyak 16%, soal latihan inferensi mencapai 17%, soal latihan interpretasi mencapai 40%, dan soal latihan evaluasi mencapai 45%. Persentase untuk soal latihan respon personal tidak ada (0). Hasil persentase soal latihan yang terdapat pada T6 adalah 19% untuk soal latihan pemahaman literal, 12,5% untuk soal latihan inferensi, dan 33% untuk soal latihan evaluasi. Persentase untuk soal latihan interpretasi, dan soal latihan respon personal tidak ada(0).

Hasil persentase tipe soal latihan penggunaan yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara juga berbeda satu dengan lainnya. Hal itu dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Persentase Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara)

Tipe Soal Latihan	Tema						Jumlah
	T1	T2	T3	T4	T5	T6	
Reorganisasi/Interpretasi	35%	10%	15%	12%	20%	8%	76%
Evaluasi	7%	29%	7%	7%	21%	29%	21%
Respon Personal	-	50%	50%	-	-	-	3%
Total Keseluruhan	28%	15%	15%	11%	19%	12%	100%

Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Pertanian, T3 Pendidikan, T4 Transmigrasi, T5 Kesasteraan, dan T6 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berdasarkan tabel 11 di atas, persentase jumlah tipe soal latihan penggunaan secara keseluruhan mencapai 100%. Masing-masing tema yang terdapat dalam buku teks ini memperlihatkan hasil persentase yang berbeda. Pada T1, hasil persentase soal latihan reorganisasi/interpretasi sebanyak 35% dan soal latihan evaluasi sebanyak 7%. Persentase untuk soal latihan respon personal tidak ada (0). Pada T2, hasil persentase soal latihan reorganisasi/interpretasi sebanyak 10%, untuk soal latihan evaluasi sebanyak 29%, dan soal latihan respon personal sebanyak 50%. Hasil persentase soal latihan yang terdapat pada T3 adalah 15% untuk soal latihan reorganisasi/interpretasi, 7% untuk soal latihan evaluasi, dan 50% untuk soal latihan respon personal. Pada T4, hasil persentase soal latihan reorganisasi/interpretasi sebanyak 12%, untuk soal latihan evaluasi sebanyak 7%, dan untuk soal latihan respon personal tidak ada (0) hasil persentasenya. Pada T5, hasil persentase yang diperoleh soal latihan reorganisasi/interpretasi sebanyak 20% dan soal latihan evaluasi sebanyak 21%. Persentase untuk soal latihan respon personal tidak ada (0). Hasil persentase soal latihan yang terdapat pada T2 adalah 8% untuk soal latihan reorganisasi.interpretasi dan 29% untuk soal latihan evaluasi. Persentase untuk soal latihan respon personal tidak ada (0).

Hasil persentase tipe soal latihan kebahasaan juga mempunyai jumlah tipe soal latihan yang berbeda satu dengan lainnya. Hal itu dapat dilihat dengan jelas pada tabel di bawah ini.

Tabel 12. Persentase Tipe Soal Latihan Kebahasaan

Tipe Soal Latihan	Tema						Jumlah
	T1	T2	T3	T4	T5	T6	
Pemahaman Literal	9%	25%	13%	11%	6%	36%	64%
Inferensi	28%	14%	25%	-	-	33%	36%
Total Keseluruhan	16%	21%	17%	7%	4%	35%	100%

Keterangan:

Tema disimbolkan dengan T, yaitu T1 Teknologi, T2 Pertanian, T3 Pendidikan, T4 Transmigrasi, T5 Kesasteraan, dan T6 Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Berdasarkan tabel 12 di atas, persentase jumlah tipe soal latihan kebahasaan secara keseluruhan mencapai 100%. Masing-masing tema yang terdapat dalam buku teks ini memperlihatkan hasil persentase yang berbeda. Pada T1, hasil persentase soal latihan pemahaman literal sebanyak 9% dan soal latihan inferensi sebanyak 28%. Pada T2, hasil persentase soal latihan pemahaman literal sebanyak 25% dan soal latihan inferensi sebanyak 14%. Hasil persentase soal latihan yang terdapat pada T3 adalah 13% untuk soal latihan pemahaman literal dan 25% untuk soal latihan inferensi. Pada T4, hasil persentase soal latihan pemahaman literal sebanyak 11% sedangkan hasil persentase untuk soal latihan inferensi tidak ada (0). Pada T5, hasil persentase yang diperoleh soal latihan pemahaman literal sebanyak 6% dan soal latihan inferensi tidak ada (0). Hasil persentase soal latihan yang terdapat pada T6 adalah 36% untuk soal latihan pemahaman literal dan 33% untuk soal latihan inferensi.

4.2.3 Analisis sebaran soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket)

Ada tiga tipe soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini, yaitu soal latihan penggunaan, soal latihan pemahaman, dan soal latihan kebahasaan. Keterampilan menulis dan berbicara merupakan bagian dalam soal latihan penggunaan, sedangkan keterampilan membaca dan menyimak merupakan bagian dalam soal latihan pemahaman. Yang termasuk dalam golongan soal latihan kebahasaan antara lain lafal, ejaan, tanda baca, kata, kelompok kata, kosakata, struktur, kalimat, dan lain-lain. Tipe soal latihan yang terdapat dalam soal-soal latihan pada buku teks ini berbeda-beda.

Soal latihan pemahaman terdiri atas lima tipe soal latihan yaitu pemahaman literal, inferensi, interpretasi, evaluasi, dan respon personal. Soal latihan penggunaan terdiri atas tiga tipe latihan yaitu reorganisasi/interpretasi, evaluasi, dan respon personal. Soal latihan kebahasaan terdiri atas dua tipe soal latihan yaitu pemahaman literal dan inferensi. Tipe soal latihan yang paling dominan pada setiap tema yang terdapat dalam buku teks ini adalah pemahaman literal untuk soal latihan pemahaman dengan jumlah 89 soal. Tipe soal latihan penggunaan yang paling dominan pada setiap tema adalah reorganisasi/interpretasi dengan jumlah 20 soal, sedangkan tipe soal latihan kebahasaan yang paling dominan pada setiap tema adalah pemahaman literal dengan jumlah 70 soal, meskipun ada juga tema yang tidak memiliki soal latihan kebahasaan sama sekali.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipe soal latihan yang dikembangkan dalam buku teks ini adalah soal latihan pemahaman dan soal latihan kebahasaan, sedangkan tipe soal latihan penggunaan kurang dikembangkan sehingga soal-soal latihan tersebut cenderung menyulitkan siswa dalam mengerjakan soal. Dengan kata lain, tipe soal latihan pemahaman menduduki urutan tertinggi dan tipe soal latihan penggunaan berada di urutan terendah. Dari keseluruhan tema yang ada dalam buku teks ini hanya ada satu tema, yaitu tema lingkungan 1(T3) yang tidak memiliki soal latihan kebahasaan. Tema-tema yang lain lengkap dengan soal latihan pemahaman, soal latihan penggunaan, dan soal latihan kebahasaan.

Sebaran soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini berbeda satu dengan yang lain. Sebaran soal latihan untuk soal latihan pemahaman literal antara lain: (1) memahami isi bacaan dalam teks, (2) menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, (3) menggunakan kata-kata yang terdapat dalam teks sebagai pengisi titik-titik dalam kalimat, (4) mengingat pidato dan menjawab pertanyaan, (5) menemukan jawaban pertanyaan dalam puisi, (6) mencari persamaan bunyi dalam puisi, (7) membaca dan menikmati puisi yang lain, (8) melengkapi pernyataan dengan kalimat yang sesuai dengan isi bacaan, (9) mengisi bagian kosong dalam teks dengan kata-kata yang sering digunakan dalam masalah lingkungan, (10) membaca, mencari, dan menjawab pertanyaan dalam contoh surat resmi, (11) mendengarkan uraian tentang penyembuhan kanker dan menjawab pertanyaan, (12) mencari dan memisahkan klausa-klausa pada masing-masing kalimat dan menyebutkan kata penghubungnya, (13) mengisi titik-titik

dalam paragraf dengan kata penghubung yang sesuai, (14) menemukan peribahasa untuk pernyataan yang terdapat dalam teks, (15) mencari singkatan dan menyebutkan kepanjangannya, dan (16) mendengarkan siaran radio swasta yang berisi informasi tentang lingkungan.

Sebaran soal latihan untuk soal latihan inferensi antara lain: (1) membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan, (2) membandingkan fakta dan opini yang terdapat dalam teks, (3) mencari data tentang Muhammad Yamin, (4) menjelaskan maksud kelompok kata yang dicetak miring, (5) menyebutkan bentuk kata dengan sufiks-an dalam kalimat, (6) menjelaskan watak tokoh (Samijo dan Saliyem) berdasarkan kutipan dari cerpen, (7) menjelaskan peristiwa-peristiwa dalam cerpen dan merangkai peristiwa-peristiwa itu sehingga menjadi sebuah cerita, (8) membuat ikhtisar isi bacaan, dan (9) mencari pikiran-pikiran utama dalam setiap paragraf.

Sebaran soal latihan untuk soal latihan interpretasi/reorganisasi antara lain: (1) mencari kalimat-kalimat yang menyatakan fakta maupun opini dalam wacana, (2) membedakan sifat pernyataan sebagai fakta atau opini yang terdapat dalam kalimat, (3) mendiskusikan masalah agroindustri dengan teman, (4) membuat karangan sebagai persiapan diskusi, (5) mengatakan dengan singkat cita-cita tentang kedudukan wanita yang diperjuangkan oleh Tuti dalam pidatonya, (6) menyusun suatu pidato, (7) menceritakan kembali sebuah puisi dengan kata-kata sendiri, (8) membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan masalah transmigrasi seperti yang dikisahkan dalam cerpen, (9) mencari masalah tentang lingkungan yang akan dijadikan pokok diskusi dan membuat laporan hasil

diskusi, (10) membagi kelas menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pengamatan dan menyusun rencana pengamatan, (11) menyusun laporan pengamatan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang ada, (12) mendiskusikan laporan pengamatan dalam diskusi kelas, (13) mengirimkan laporan pengamatan ke pihak-pihak yang berkepentingan, (14) menyusun tulisan tentang kesehatan lingkungan, (15) menulis laporan singkat tentang isi siaran radio, (16) mendiskusikan laporan hasil mendengarkan siaran radio, (17) mengisi formulir tentang biodata siswa, (18) membuat surat resmi, (19) menyusun pokok-pokok pertanyaan yang akan digunakan dalam wawancara, (20) merumuskan laporan hasil wawancara, (21) menyatukan semua laporan hasil wawancara diskusi menjadi laporan diskusi kelas, (22) membuat surat yang ditujukan kepada pengurus losmen, dan (23) mendiskusikan hasil wawancara dalam diskusi kelompok.

Sebaran soal latihan untuk soal latihan evaluasi antara lain: (1) mengemukakan pendapat tentang bioteknologi, agroindustri, (2) mengemukakan gaya pidato yang diucapkan seseorang, (3) mengemukakan alasan tentang suasana yang terdapat dalam cerpen, dan (4) mengemukakan komentar tentang dialog yang terdapat dalam teks.

Sebaran soal latihan untuk soal latihan respon personal antara lain: (1) mencari tulisan tentang penelitian di bidang pertanian, membaca tulisan itu, dan menanggapi tulisan itu, (2) menjelaskan dengan kata-kata sendiri tentang penyebab belum mampunya bisnis agroindustri, (3) menanggapi pidato yang disampaikan oleh teman sekelas, (4) menanggapi laporan pengamatan dari

kelompok lain, (5) memberikan tanggapan dalam diskusi kelas, dan (6) menanggapi laporan hasil wawancara dari kelompok lain.

Sebaran soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini selain diuraikan juga dapat dilihat melalui tabel di bawah ini. Tabel tersebut berisi tiga komponen soal latihan dan model sebaran soal latihan yang terdapat dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).

Tabel 13. Sebaran Soal Latihan dalam Buku Teks Terbitan Departemen P dan K (Paket)

Tipe Soal Latihan	Model Sebaran Soal Latihan
Pemahaman	Memahami isi bacaan dalam teks. Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Membedakan sifat pernyataan sebagai fakta atau opini yang terdapat dalam kalimat. Mengingat pidato dan menjawab pertanyaan. Menemukan jawaban dalam puisi. Membaca dan menikmati puisi yang lain. Melengkapi pernyataan dengan kalimat yang sesuai dengan isi bacaan. Mengisi bagian kosong dalam teks dengan kata-kata yang sering digunakan dalam masalah lingkungan. Membaca, mencari, dan menjawab pertanyaan dalam contoh surat resmi. Mendengarkan uraian tentang penyembuhan kanker dan menjawab pertanyaan. Mendengarkan siaran radio swasta yang berisi informasi tentang lingkungan. Membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan. Membandingkan fakta dan opini yang terdapat dalam teks. Mencari data tentang Muhammad Yamin. Mencari pikiran-pikiran utama dalam setiap paragraf.
Penggunaan	Mengemukakan gaya pidato seseorang. Membuat ikhtisar bacaan.

	<p>Berdiskusi . Membuat karangan. Mengatakan dengan singkat. Menceritakan kembali. Membuat laporan hasil diskusi. Menyusun laporan pengamatan, pokok-pokok pertanyaan dalam wawancara. Menulis laporan singkat. Mengisi formulir. Membuat surat resmi. Merumuskan laporan hasil wawancara. Mengemukakan gaya pidato yang diucapkan seseorang. Mengemukakan alasan, komentar, pendapat. Menanggapi pidato, laporan pengamatan, laporan hasil wawancara, tulisan di bidang pertanian. Menjelaskan dengan kata-kata sendiri. Menjelaskan watak tokoh dan peristiwa berdasarkan kutipan dari cerpen.</p>
<p>Kebahasaan</p>	<p>Mencari dan memisahkan klausa-klausa pada masing-masing kalimat dan menyebutkan kata penghubungnya. Menggunakan kata-kata yang terdapat dalam teks sebagai pengisi titik-titik dalam kalimat. Mencari persamaan bunyi dalam puisi. Mengisi titik-titik dalam paragraf dengan kata penghubung yang sesuai. Menemukan peribahasa untuk pernyataan yang terdapat dalam teks. Mencari singkatan dan menyebutkan kepanjangannya. Menjelaskan maksud kelompok kata yang dicetak miring. Menyebutkan bentuk kata dengan sufiks-an dalam kalimat. Mengemukakan makna kata yang dibentuk dengan sufiks-an pada kalimat dalam wacana. Mencari kalimat yang menyatakan fakta atau opini dalam wacana. Menuliskan kata-kata asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia. Menulis akronim yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia.</p>

4.2.4 Analisis sebaran tipe soal latihan dalam buku teks terbitan MGMP

Tipe soal-soal latihan yang terdapat dalam masing-masing tema dari buku teks ini secara keseluruhan sama, yaitu soal latihan pemahaman dan soal latihan kebahasaan. Kedua tipe soal latihan itu memang sangat menonjol dibandingkan dengan tipe soal latihan penggunaan.

Tipe soal latihan yang terdapat dalam soal-soal latihan pada buku teks ini berbeda-beda. Soal latihan pemahaman terdiri atas lima tipe soal latihan yaitu pemahaman literal, inferensi, interpretasi, evaluasi, dan respon personal. Soal latihan penggunaan terdiri atas tiga tipe latihan yaitu reorganisasi/interpretasi, evaluasi, dan respon personal. Soal latihan kebahasaan terdiri atas dua tipe soal latihan yaitu pemahaman literal dan inferensi. Tipe soal latihan yang terdapat dalam soal-soal latihan pada buku teks ini juga memiliki jumlah soal berbeda-beda.

Tipe soal latihan yang paling dominan pada setiap tema yang terdapat dalam buku teks ini adalah pemahaman literal untuk soal latihan pemahaman dengan jumlah soal 105. Tipe soal latihan penggunaan yang paling dominan pada setiap tema adalah reorganisasi/interpretasi dengan jumlah soal 51, sedangkan tipe soal latihan kebahasaan yang paling dominan pada setiap tema adalah pemahaman literal dengan jumlah soal 64.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tipe soal latihan yang dikembangkan dalam buku teks ini adalah soal latihan pemahaman dan soal latihan kebahasaan, sedangkan tipe soal latihan penggunaan kurang dikembangkan. Soal-soal latihan dengan tipe soal latihan pemahaman dan tipe

soal latihan kebahasaan ini lebih mudah dikerjakan oleh siswa dibandingkan soal latihan penggunaan. Dari keseluruhan tema yang ada dalam buku teks ini soal latihan dengan tipe soal pemahaman literal tetap menonjol dan menduduki urutan teratas, disusul tipe soal kebahasaan yang menduduki urutan kedua dan urutan paling akhir adalah soal latihan penggunaan. Soal-soal latihan yang terdapat dalam masing-masing tema sudah lengkap, meskipun sering terjadi peningkatan maupun penurunan jumlah soal-soal latihan dalam tiap tema yang ada.

Sebaran soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini berbeda satu dengan yang lain. Sebaran soal latihan untuk soal latihan pemahaman literal antara lain: (1) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks, (2) mencari kata-kata/istilah yang berkaitan dengan bidang kesasteraan dari sebuah cerita, (3) melengkapi kalimat dengan pasangannya yang terdapat pada lajur kanan, (4) menyebutkan kata berimbuhan ter- yang terdapat pada wacana, (5) menjodohkan kalimat dengan arti/makna yang terdapat di lajur kanan, (6) menyebutkan peran hiperkes dalam dunia usaha, (7) menyebutkan bagian-bagian yang terdapat pada surat undangan, (8) menyebutkan benda-benda yang biasa dijumpai di laboratorium, (9) menyebutkan dan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam bidang pendidikan, (10) mencari kata berakhiran-i dan berakhiran-kan dari bacaan, (11) menjelaskan makna kata yang dicetak tebal dalam kalimat, (12) mencari kata-kata yang berakhiran-kan dari wacana, (13) mencari kata-kata yang berakhiran-i dari wacana, (14) mencari konflik yang terjadi, tokoh yang terlibat, dan akhir dari konflik yang terdapat dalam cerita Tiga Kota, (15) mencari dan

menjelaskan arti istilah pertanian dari sebuah kutipan, dan (16) menentukan latar dan alur dalam novel yang telah dibaca.

Sebaran soal latihan untuk soal latihan inferensi antara lain: (1) mencari makna kata yang dicetak miring, (2) mencari arti kata-kata yang dicetak miring, (3) menjelaskan awalan yang sering digunakan bersama-sama dengan akhiran, (4) membedakan transmigrasi swakarsa dan transmigrasi umum, (5) menjelaskan perbedaan episode dan fragmen, (6) menjelaskan perbedaan surat undangan yang bersifat resmi dengan surat undangan yang bersifat kekeluargaan, (7) menjelaskan perbedaan drama dengan teater, teledrama dan telenovela, dan drama komedi dengan drama tragedi, (8) menjelaskan pengertian tema dalam cerita, (9) menyebutkan hal-hal yang diperlukan dalam sebuah pentas drama, (10) menjelaskan karakter watak pelaku cerita dalam sebuah cerita, (11) menentukan ide utama masing-masing paragraf dari bacaan, (12) menjelaskan istilah yang hampir sama atau mungkin sama dalam pendidikan, (13) menjelaskan makna yang tersurat dalam puisi, (14) mencari gagasan pokok dalam wacana, (15) menjelaskan arti peribahasa, (16) menyimpulkan fungsi dan arti akhiran-kan, (17) menyebutkan ciri-ciri kebahasaan dari formulir, dan (18) membuat ringkasan novel.

Sebaran soal latihan untuk soal latihan interpretasi/reorganisasi antara lain: (1) menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan gambar, (2) menceritakan kembali wacana dari harian Kompas dengan bahasa sendiri, (3) membuat sebuah cerita berdasarkan gambar, (4) mencari dan membuat kerangka karangan, (5) mengembangkan kerangka karangan, (6) menulis hasil diskusi kelompok, (7)

menulis pengalaman menjadi sebuah cerpen, (8) mencari kalimat yang menyatakan fakta atau opini dalam wacana, (9) menjelaskan perbedaan opini dan fakta, (10) menceritakan kembali cerita tentang Malin Kundang, (11) menceritakan kembali secara singkat isi wacana, (12) mendiskusikan masalah hiperkes, (13) menyusun laporan tentang perayaan hari Kartini, (14) menjawab pertanyaan dalam kelompok yang berkaitan dengan wacana, (15) membuat kalimat dengan kata-kata yang dicetak tebal, (16) membuat cerita tentang pembuatan rumah sangat sederhana, (17) membuat surat undangan dengan format dan bahasa yang baik dan benar, (18) mendiskusikan amanat, tema, dan penokohan yang terdapat dalam cuplikan drama, (19) mengubah cerpen menjadi drama, (20) membuat naskah drama yang bertemakan kehidupan remaja, (21) membuat surat izin tidak masuk sekolah, (22) membuat kalimat dengan akhiran-i dan akhiran-kan, (23) menceritakan isi puisi dengan bahasa prosa, (24) membuat cerita berdasarkan gambar, (25) mendiskusikan cara mengisi formulir, (26) menyusun kalimat dengan kata ulang, (27) menyusun formulir daftar isian, dan (28) menulis kesimpulan isi novel.

Sebaran soal latihan untuk soal latihan evaluasi antara lain: (1) mengemukakan pendapat tentang perkembangan sastra, (2) mengemukakan pendapat tentang masalah penanganan hiperkes, (3) mengemukakan pendapat tentang peran dan amanat yang terkandung dalam cerpen, (4) mendiskusikan letak nilai kehidupan yang terdapat dalam cerpen, (5) membahas hal-hal menarik dari artikel surat kabar bersama kelompok, (6) mendiskusikan tentang untung-ruginya

sekolah ke luar negeri dengan teman, dan (7) mengemukakan dengan bahasa sendiri akhir cerita dari novel Kering.

Sebaran soal latihan untuk soal latihan respon personal antara lain: (1) mendiskusikan cara menanggapi surat ucapan terima kasih, (2) menanggapi dan menjawab pertanyaan berkaitan dengan gambar yang ada, (3) memberikan tanggapan dalam kelompok, (4) menjelaskan dengan kata-kata sendiri tentang harapan pemerintah dengan adanya program transmigrasi, dan (5) mencari artikel tentang pendidikan, membaca artikel itu, dan menanggapi artikel itu.

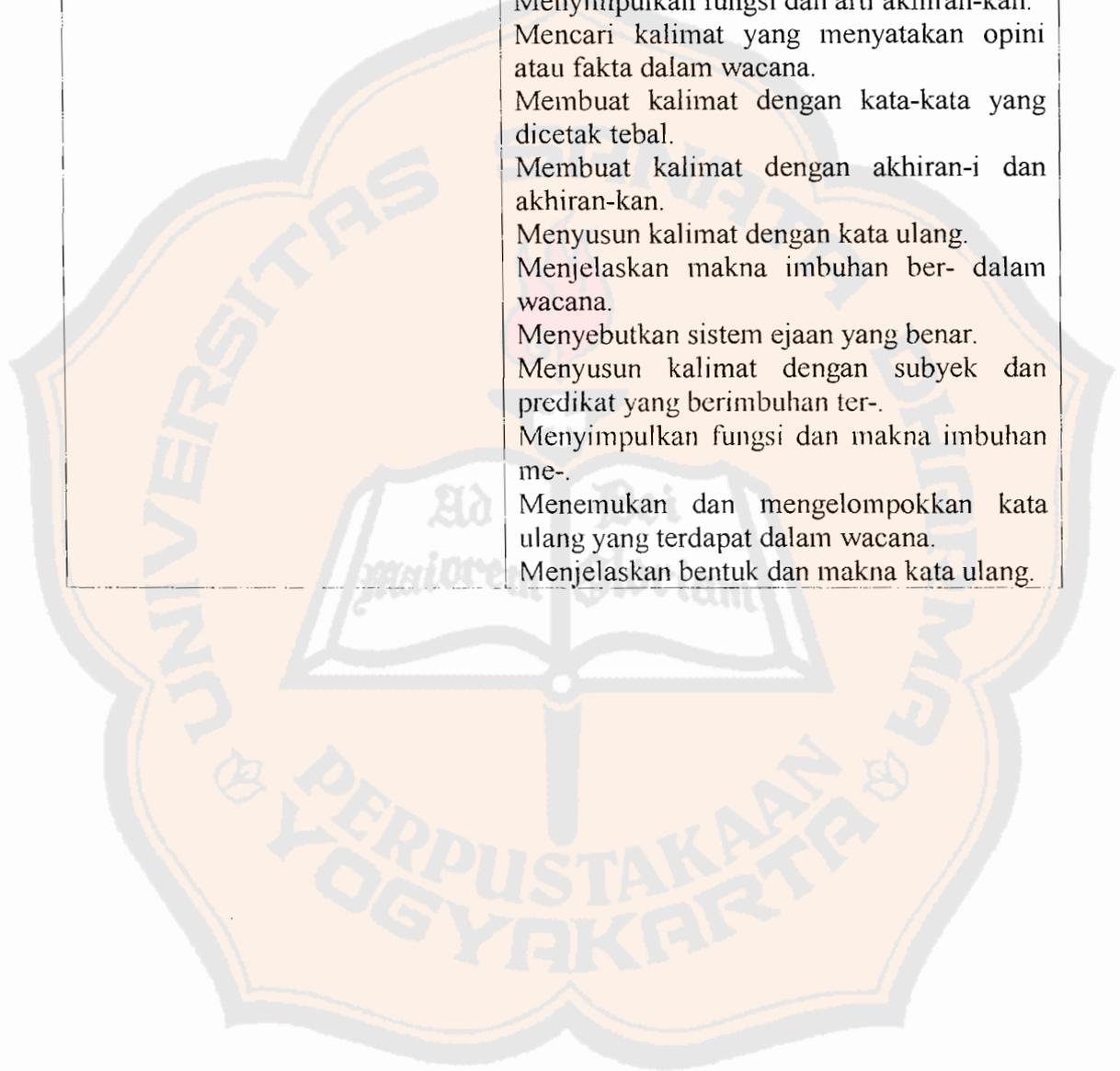
Sebaran soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini selain diuraikan juga dapat dilihat melalui tabel di bawah ini. Tabel tersebut berisi tiga komponen soal latihan dan model sebaran soal latihan yang terdapat dalam buku teks terbitan MGMP.

Tabel 14. Sebaran Soal Latihan dalam Buku Teks Terbitan MGMP

Tipe Soal Latihan	Model Sebaran Soal Latihan
Pemahaman	Menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks, gambar. Melengkapi kalimat dengan pasangannya yang terdapat pada lajur kanan. Menjodohkan kalimat dengan arti yang terdapat pada lajur kanan. Mencari konflik yang terjadi, tokoh yang terlibat, dan akhir dari konflik yang terdapat dalam cerita Tiga Kota. Menentukan latar dan alur dalam novel yang telah dibaca. Menjelaskan pengertian tema dalam cerita. Menentukan ide utama masing-masing paragraf dari bacaan. Mencari gagasan pokok dalam wacana.
Penggunaan	Menyebutkan benda-benda yang biasa dijumpai di laboratorium. Menjelaskan perbedaan.....

	<p>Menyebutkan hal-hal yang diperlukan dalam sebuah pentas drama. Menjelaskan karakter watak pelaku cerita dalam sebuah cerita. Menjelaskan makna yang tersurat dalam puisi. Membuat kalimat dengan kata-kata yang dicetak tebal. Membuat ringkasan novel. Menceritakan kembali wacana. Membuat cerita berdasarkan gambar. Mencari dan membuat kerangka karangan. Mengembangkan kerangka karangan. Menulis hasil diskusi kelompok, pengalaman menjadi sebuah cerita. Menceritakan kembali. Berdiskusi. Menyusun laporan. Membuat surat undangan, surat izin. Mengubah cerpen menjadi drama. Membuat naskah drama, cerita. Menyusun formulir daftar isian. Menulis kesimpulan isi novel. Mengemukakan pendapat. Membahas hal-hal menarik dari artikel surat kabar dalam kelompok. Menanggapi dan menjawab pertanyaan. Memberikan tanggapan dalam diskusi. Mencari artikel tentang pendidikan dan menanggapi.</p>
<p>Kebahasaan</p>	<p>Mencari kata/istilah yang berkaitan dengan bidang kesasteraan dari sebuah cerita. Menyebutkan bagian-bagian yang terdapat pada surat undangan. Menyebutkan dan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam bidang pendidikan. Menjelaskan arti istilah pertanian dari sebuah kutipan. Menyebutkan ciri-ciri formulir. Menyebutkan kata berimbuhan ter- yang terdapat pada wacana. Mencari kata berakhiran-i dan berakhiran-kan dari bacaan. Menjelaskan makna kata yang dicetak tebal dalam kalimat.</p>

	<p>Mencari arti kata-kata yang dicetak miring. Menjelaskan awalan yang sering digunakan bersama-sama dengan akhiran. Menjelaskan istilah yang hampir sama atau mungkin sama. Menjelaskan arti peribahasa. Menyimpulkan fungsi dan arti akhiran-kan. Mencari kalimat yang menyatakan opini atau fakta dalam wacana. Membuat kalimat dengan kata-kata yang dicetak tebal. Membuat kalimat dengan akhiran-i dan akhiran-kan. Menyusun kalimat dengan kata ulang. Menjelaskan makna imbuhan ber- dalam wacana. Menyebutkan sistem ejaan yang benar. Menyusun kalimat dengan subyek dan predikat yang berimbuhan ter-. Menyimpulkan fungsi dan makna imbuhan me-. Menemukan dan mengelompokkan kata ulang yang terdapat dalam wacana. Menjelaskan bentuk dan makna kata ulang.</p>
--	---

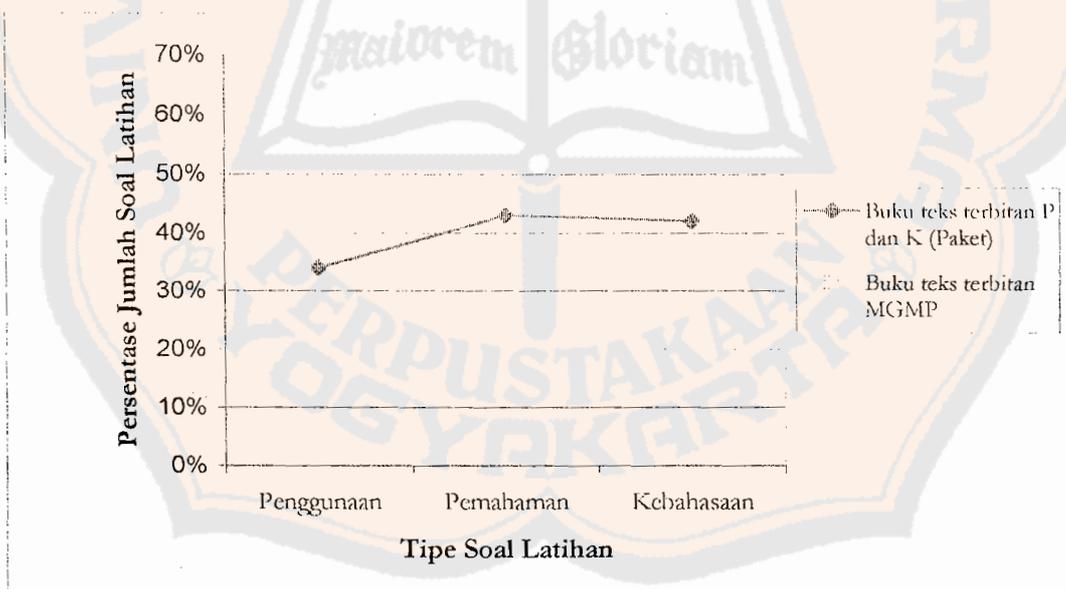


4.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa soal-soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks tersebut terdiri atas soal-soal latihan pemahaman, soal-soal latihan penggunaan, dan soal-soal latihan kebahasaan. Masing-masing soal latihan mempunyai tipe soal latihan yang berbeda. Tipe soal latihan pemahaman terdiri atas pemahaman literal, inferensi, interpretasi, evaluasi, dan respon personal. Tipe soal latihan penggunaan terdiri atas reorganisasi/interpretasi, evaluasi, dan respon personal. Tipe soal latihan kebahasaan terdiri atas pemahaman literal dan inferensi.

Soal-soal latihan pemahaman dengan tipe pemahaman literal paling dominan hasilnya, baik jumlah soal-soal latihan maupun persentase soal-soal latihan dan sebaran soal-soal latihannya. Sedangkan untuk tipe soal latihan inferensi, interpretasi, evaluasi, dan respon personal hasilnya kecil/sedikit. Begitu pula dengan soal-soal latihan penggunaan dan kebahasaan. Soal-soal latihan penggunaan dengan tipe reorganisasi/interpretasi perolehan hasilnya paling banyak dibandingkan dengan tipe soal latihan evaluasi dan respon personal. Soal-soal latihan kebahasaan dengan tipe soal latihan pemahaman literal juga memperoleh hasil yang dominan dibandingkan dengan tipe soal latihan inferensi. Dengan melihat urutan tiga komponen soal-soal latihan, yaitu pemahaman, penggunaan, dan kebahasaan dan perolehan hasilnya dari dua buku teks tersebut berarti hanya akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai satu atau dua tipe soal latihan saja yang paling menonjol tanpa melatih dan mengembangkan tipe soal-soal latihan yang lainnya.

Dua buku teks tersebut lebih banyak menyajikan dan mengembangkan soal-soal latihan pemahaman dengan tipe pemahaman literal dibandingkan dengan soal-soal latihan penggunaan maupun soal-soal latihan kebahasaan. Hal itu terlihat dengan besarnya skor yang diperoleh dari tiap-tiap soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks tersebut, baik jumlah soal latihan maupun hasil persentasenya. Selain itu, jumlah persentase soal-soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks tersebut dapat juga dilihat melalui grafik soal latihan dua buku teks. Grafik tersebut menunjukkan jumlah soal-soal latihan dalam persen (%) yang sangat mendominasi seluruh soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks. Grafik mengenai persentase jumlah soal-soal latihan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Grafik Soal Latihan Dua Buku Teks

Berdasarkan gambar 8 di atas, terlihat dengan jelas perbedaan persentase jumlah soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) dan buku teks terbitan MGMP. Jumlah persentase yang terdapat dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) untuk soal-soal latihan penggunaan sebesar 34%, soal-soal latihan pemahaman sebesar 43%, dan soal-soal latihan kebahasaan sebesar 42%. Sedangkan jumlah persentase yang terdapat dalam buku teks terbitan MGMP untuk soal-soal latihan penggunaan sebesar 66%, soal-soal latihan pemahaman sebesar 56%, dan soal-soal latihan kebahasaan sebesar 58%. Dengan melihat perbedaan itu, dapat disimpulkan bahwa

1. Buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) lebih menonjolkan soal-soal latihan pemahaman dan soal-soal latihan kebahasaan dibandingkan dengan soal-soal latihan penggunaan. Hal itu terlihat dengan kecilnya jumlah persentase yang diperoleh soal-soal latihan penggunaan. Menurut peneliti, buku teks ini kurang layak digunakan dalam proses belajar mengajar karena persentase jumlah soal-soal latihannya tidak seimbang dan sedikit antara soal-soal latihan penggunaan, soal-soal latihan pemahaman, dan soal-soal latihan kebahasaan. Berdasarkan hasil penelitian dari dua buku teks, buku teks ini kurang lengkap soal-soal latihannya karena ada satu tema yaitu tema lingkungan 1(T3) yang tidak memiliki soal-soal latihan kebahasaan sama sekali. Selain itu, persentase sebaran soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini jika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran kelas 1 dalam kurikulum 1994 kurang memenuhi kriteria kelayakan sebuah buku teks karena sebaran soal-soal latihan yang belum tercakup sebanyak 38%. Kekurang

lengkapan soal-soal latihan dan sebaran soal-soal latihan dalam buku teks ini, membuat buku teks ini kurang layak digunakan dalam PBM meskipun sudah memuat empat keterampilan berbahasa dan menggunakan pendekatan komunikatif.

2. Buku teks terbitan MGMP lebih menonjolkan soal-soal latihan penggunaan dan soal-soal latihan kebahasaan dibandingkan soal-soal latihan pemahaman. Menurut peneliti, buku teks ini layak digunakan dalam proses belajar mengajar karena jumlah persentase yang diperoleh dari buku teks ini seimbang antara soal-soal latihan satu dengan soal-soal latihan lainnya, meskipun soal-soal latihan penggunaan dan soal-soal latihan kebahasaan yang lebih ditonjolkan. Berdasarkan hasil penelitian dari dua buku teks, keseluruhan soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini sudah lengkap dan memuat empat keterampilan berbahasa, serta menggunakan pendekatan komunikatif. Persentase sebaran soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini jika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran kelas I dalam kurikulum 1994 sudah memenuhi kriteria kelayakan sebuah buku teks karena sebaran soal-soal latihan yang belum tercakup hanya 11%. Lengkapnya soal-soal latihan dan sebaran soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini, membuat buku teks ini layak digunakan dalam PBM.
3. Dari segi cakupan, tipe, sebaran, jumlah, dan persentase soal-soal latihan, serta kesesuaian dengan kurikulum 1994, buku teks yang lebih baik dan layak digunakan dalam PBM adalah buku teks MGMP.

Menurut peneliti, dalam buku teks hendaknya soal-soal latihan pemahaman, soal-soal latihan penggunaan, dan soal-soal latihan kebahasaan dibuat lengkap dan seimbang jumlah soal latihannya sehingga perkembangan tipe soal-soal latihan tidak hanya bertumpu pada satu soal-soal latihan yang paling dominan saja, melainkan juga pada soal-soal latihan yang lain. Hal itu dilakukan agar siswa tetap dituntut untuk menggunakan kemampuan kognitifnya dalam menjawab soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks.

Berdasarkan perkembangan kemampuan kognitif, siswa SMU kelas 1 diharapkan telah memiliki kematangan dalam mengoperasikan kemampuan kognitifnya. Harapan ini ternyata belum tampak dari hasil penelitian ini. Tingginya jumlah tipe soal-soal latihan, persentase soal-soal latihan, dan sebaran soal-soal latihan sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, terutama untuk soal-soal latihan pemahaman meskipun jumlah tipe soal-soal latihan, persentase soal-soal latihan, dan sebaran soal-soal latihan penggunaan yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara dan soal-soal latihan kebahasaan masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Tipe soal latihan yang sesuai dengan untuk anak SMU adalah inferensi, interpretasi, evaluasi, dan respon personal. Keempat tipe soal latihan tersebut dapat menunjukkan kemampuan siswa dalam mengolah dan menganalisis informasi yang diperolehnya.

Pengelompokkan terhadap sebaran soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teori yang dipakai oleh Tollefson (1989: 8). Menurutnya, sebaran soal latihan pemahaman literal antara lain: menemukan, menunjukkan, mengenali, menerangkan/menjelaskan,

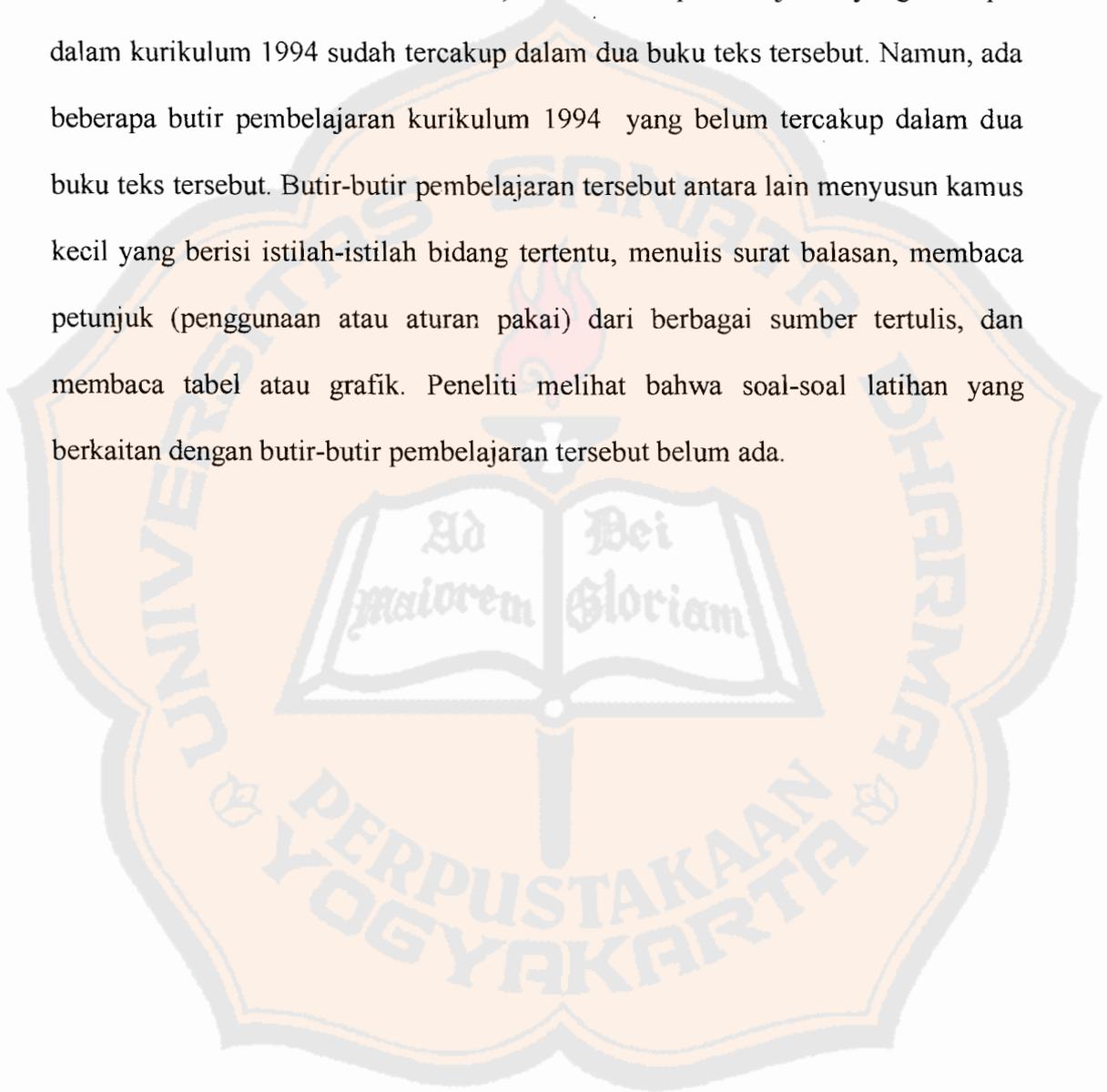


memahami, dan menggambarkan. Sebaran soal latihan inferensi antara lain: menyebutkan, menjelaskan, membandingkan, dan menganggap. Sebaran soal latihan reorganisasi/interpretasi antara lain: membedakan, membandingkan, mengelompokkan, membagi, dan meringkas. Sebaran soal latihan evaluasi antara lain: membenarkan, mengemukakan pendapat, membahas, dan menyetujui. Sebaran soal latihan apresiasi antara lain: tahukah kamu, apakah kamu, mengapa kamu, dan bagaimana menurutmu.

Peneliti melihat bahwa sebaran untuk soal latihan respon personal tidak terdapat dalam teori Tollefson, maka untuk sebaran soal latihan respon personal digunakan teori yang lain, sehingga sebaran soal latihan respon personal yang terdapat dalam dua buku teks ini dapat dikelompokkan. Sebaran soal latihan respon personal antara lain: bagaimana menurutmu, membandingkan, mengemukakan pendapat/alasan/komentar, menyimpulkan, dan menceritakan kembali dengan kata-kata sendiri (Hughes, 1989: 75-76). Peneliti setuju bila soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks seimbang baik jumlah soal latihan maupun tipe soal latihannya, sehingga tidak terdapat perbedaan yang mencolok dari masing-masing soal latihan. Soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks harus dibuat seimbang karena penting untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang diberikan oleh guru.

Dua buku teks tersebut menggunakan kurikulum 1994 yang berlandaskan pada pendekatan komunikatif, yaitu pendekatan yang mengutamakan pembelajaran bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan yang senyatanya. Buku yang disusun berdasarkan kurikulum 1994 banyak menyajikan latihan-

latihan. Hanya dengan banyak berlatih para murid akan mencapai tujuan belajar bahasa dan terampil berbahasa (Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia 3 untuk SMU, sesuai Kurikulum 1994 hal.3). Butir-butir pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 1994 sudah tercakup dalam dua buku teks tersebut. Namun, ada beberapa butir pembelajaran kurikulum 1994 yang belum tercakup dalam dua buku teks tersebut. Butir-butir pembelajaran tersebut antara lain menyusun kamus kecil yang berisi istilah-istilah bidang tertentu, menulis surat balasan, membaca petunjuk (penggunaan atau aturan pakai) dari berbagai sumber tertulis, dan membaca tabel atau grafik. Peneliti melihat bahwa soal-soal latihan yang berkaitan dengan butir-butir pembelajaran tersebut belum ada.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Soal-soal latihan dalam buku teks merupakan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban yang harus dikerjakan oleh siswa, baik secara lisan maupun tertulis dalam proses belajar mengajar yang terdapat dalam buku teks. Soal-soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks tersebut terdiri atas soal-soal latihan pemahaman, soal-soal latihan penggunaan, dan soal-soal latihan kebahasaan. Masing-masing soal latihan mempunyai tipe soal latihan yang berbeda.

Tipe soal latihan pemahaman terdiri atas pemahaman literal, inferensi, interpretasi, evaluasi, dan respon personal. Tipe soal latihan penggunaan terdiri atas reorganisasi/interpretasi, evaluasi, dan respon personal. Tipe soal latihan kebahasaan terdiri atas pemahaman literal dan inferensi.

Berdasarkan hasil analisis dari dua buku teks tersebut, soal latihan pemahaman dengan tipe soal latihan pemahaman literal paling menonjol dan menduduki urutan teratas dibandingkan dengan soal latihan penggunaan dan soal latihan kebahasaan. Tingginya jumlah tipe soal-soal latihan, persentase soal-soal latihan, dan sebaran soal-soal latihan sudah menunjukkan hasil yang memuaskan, terutama untuk soal-soal latihan pemahaman meskipun jumlah tipe soal-soal latihan, persentase soal-soal latihan, dan sebaran soal-soal latihan penggunaan masih menunjukkan hasil yang kurang memuaskan.

Hal tersebut tampak dari besarnya skor yang diperoleh dari tiap-tiap soal latihan yang terdapat dalam dua buku teks tersebut, baik jumlah soal latihan maupun hasil persentasenya. Selain dari besarnya skor, dapat juga dilihat dari grafik yang ada. Grafik tersebut menggambarkan keseluruhan soal-soal latihan yang dikembangkan dalam dua buku teks.

Dari keseluruhan tema yang terdapat dalam dua buku teks tersebut hanya ada satu tema, yaitu tema lingkungan 1(T3) dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) yang tidak lengkap soal-soal latihannya karena tidak memiliki soal latihan kebahasaan. Tema-tema yang lain lengkap dengan soal-soal latihan pemahaman, soal-soal latihan penggunaan, dan soal-soal latihan kebahasaan.

Dalam buku teks hendaknya soal-soal latihan pemahaman, soal-soal latihan penggunaan, dan soal-soal latihan kebahasaan dibuat lengkap dan seimbang jumlah latihannya, sehingga perkembangan soal-soal latihan tidak hanya bertumpu pada satu soal-soal latihan yang paling dominan saja, melainkan juga pada soal-soal latihan yang lain.

Dari segi cakupan, tipe, sebaran, jumlah, dan persentase soal-soal latihan, serta kesesuaian dengan kurikulum 1994, buku teks yang lebih baik dan layak digunakan dalam PBM adalah buku teks MGMP.

Buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) kurang layak digunakan dalam proses belajar mengajar karena persentase jumlah soal-soal latihannya tidak seimbang antara soal-soal latihan penggunaan, soal-soal latihan pemahaman, dan soal-soal latihan kebahasaan. Selain itu, persentase sebaran soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini jika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran kelas 1

dalam kurikulum 1994 kurang memenuhi kriteria kelayakan sebuah buku teks karena sebaran soal-soal latihan yang belum tercakup sebanyak 38%.

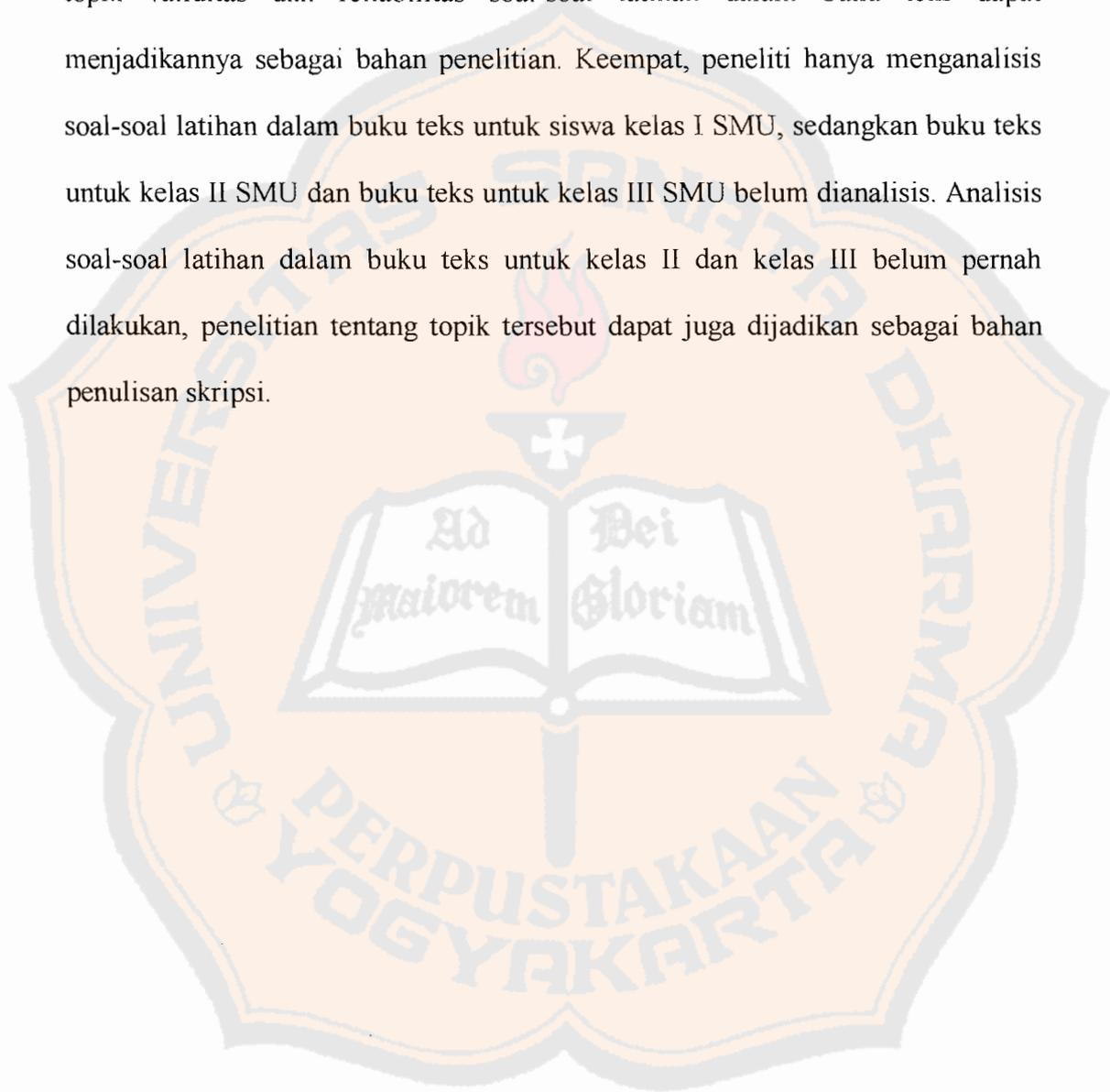
Buku teks terbitan MGMP layak digunakan dalam proses belajar mengajar karena jumlah persentase yang diperoleh dari buku teks ini seimbang antara soal-soal latihan satu dengan soal-soal latihan lainnya, meskipun soal-soal latihan penggunaan dan soal-soal latihan kebahasaan yang lebih ditonjolkan. Selain itu, persentase sebaran soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks ini jika disesuaikan dengan tujuan pembelajaran kelas 1 dalam kurikulum 1994 sudah memenuhi kriteria kelayakan sebuah buku teks karena sebaran soal-soal latihan yang belum tercakup hanya 11%.

5.2 Saran

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran-saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Pertama, dalam skripsi ini, peneliti menemukan ketidaklengkapan dan ketidakseimbangan jenis soal-soal latihan dan jumlah soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket) dan buku teks terbitan MGMP. Analisis tentang tema, materi, dan jenis soal-soal latihan yang terdapat dalam buku teks dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan skripsi.

Kedua, peneliti hanya membahas tipe-tipe dan sebaran soal yang terdapat dalam dua buku teks, belum melihat segi derajat komunikatifnya. Analisis tentang

tipe dan sebaran soal ditinjau dari pendekatan komunikatif dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan skripsi. Ketiga, peneliti belum membahas validitas dan reliabilitas soal-soal latihan dalam buku teks. Calon guru yang berminat pada topik validitas dan reliabilitas soal-soal latihan dalam buku teks dapat menjadikannya sebagai bahan penelitian. Keempat, peneliti hanya menganalisis soal-soal latihan dalam buku teks untuk siswa kelas I SMU, sedangkan buku teks untuk kelas II SMU dan buku teks untuk kelas III SMU belum dianalisis. Analisis soal-soal latihan dalam buku teks untuk kelas II dan kelas III belum pernah dilakukan, penelitian tentang topik tersebut dapat juga dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi.



Daftar Pustaka

- Amin, Hasan. 1972. *Persiapan Naskah Buku Peladjaran Pembimbing bagi Pengarang di Negara-Negara Berkembang*. Djakarta: Balai Pustaka.
- Anggraeni, Theresia. 1994. *Pertanyaan Bacaan dalam Buku Teks SMA Kelas 1: Tinjauan atas Tipe-tipenya*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Arikunto, Suharsimi. 1987. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Pragmatik*. Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmadi, A. dan Setiyaningsih, Y. (Eds). 2000. *Transformasi Pendidikan Memasuki Milenium Ketiga*. Yogyakarta: USD.
- Azies, Furqanul dan A. Chaedar Alwasilah. 1996. *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum GBPP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas I, II, III*.
- Djiwandono, M.Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Dwi Wahyu Priyanto, Ig. 2000. *Designing A Reading Test for The Second Year SMU Student*. Skripsi: Pendidikan Bahasa Inggris. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Hughes, Arthur. 1989. *Testing for Language Teachers*. New York: Cambridge University Press.
- Kridalaksan, Harimurti. 1975. *Kamus Sinonim Bahasa Indonesia*. Ende: Nusa Indah.

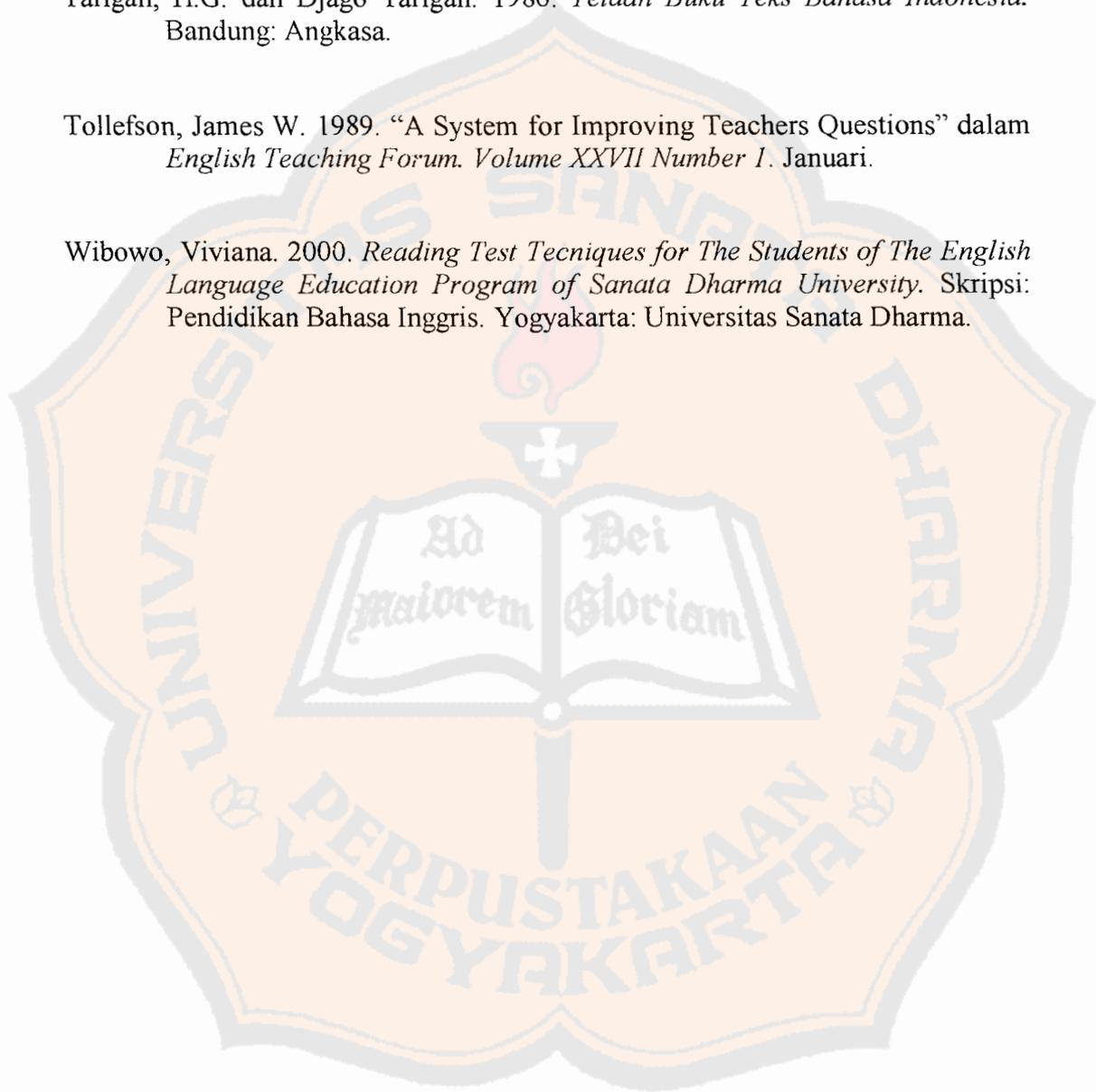
- MGMP Bahasa Indonesia Propinsi DIY. 1994. *Bahasa Indonesia untuk SMU Kelas I Catur Wulan I sesuai dengan Kurikulum 1994*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuttal, Christine. 1982. *Teaching Reading Skill in Foreign Language*. London: Heinemann Educational Books.
- Pranowo. 1996. *Analisis Pengajaran Bahasa untuk Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Guru Bahasa*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Parera, Jos Daniel. 1996. *Pedoman Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Indonesia: Landas Pikir dan Landas Teori*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto, Ngalm. 1984. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Setyaningsih, Hayu. 2000. *Designing A Set of Vocabulary Exercises to Support Reading Comprehension foe The Second Year Students of SMU in All Tisemester*. Skripsi: Pendidikan Bahasa Inggris. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sudjana, Nana. 1992. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Akasius. 1994. *Penggunaan Alat Peraga Baba pada Pengajaran Membaca Permulaan bagi Murid Kelas 1 Sekolah Dasar Swasta Bruder di Kota Madya Pontianak*. Skripsi: Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Syafi'ie, Imam & Imam Subana. 1996. *Terampil Berbahasa Indonesia 1 untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tollefson, James W. 1989. "A System for Improving Teachers Questions" dalam *English Teaching Forum. Volume XXVII Number 1*. Januari.

Wibowo, Viviana. 2000. *Reading Test Techniques for The Students of The English Language Education Program of Sanata Dharma University*. Skripsi: Pendidikan Bahasa Inggris. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.





1. Tipe-Tipe Soal Latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).

Pel	Latihan	No	Tipe Soal	Butir Soal		
				Penggunaan	Pemahaman	Kebahasaan
2	1		Pemahaman Literal	-	√	-
			Pemahaman Literal	-	√	-
	2	1-7	Pemahaman Literal	-	√	-
		8	Evaluasi	-	√	-
	3	9	Respon personal	-	√	-
		10	Evaluasi	-	√	-
	4	a	Inferensi	-	√	-
		b	Respon personal dan evaluasi	√	-	-
	5		Inferensi	-	√	-
			Interpretasi	-	√	-
6		Interpretasi	-	√	-	
		Interpretasi	-	√	-	
5	1	1-4	Pemahaman Literal	-	√	-
		5	Respon personal	-	√	-
	2	6	Evaluasi	-	√	-
		8	a-b	Reorganisasi/Interpretasi	√	-
	3	c	Respon personal dan evaluasi	√	-	-
			Kata Penghubung	-	-	√
	4	1-5	Kata Penghubung	-	-	√
			Evaluasi	-	√	-
	5		Evaluasi dan Inferensi	-	√	-
			Respon personal	-	√	-
6		Evaluasi	-	-	√	
		Kata	-	√	-	
7	1-6	Pemahaman Literal	-	√	-	
	3	1-5	Pemahaman Literal	-	√	-
8	4	1-8	Pemahaman Literal	-	√	-
	5	1	Pemahaman Literal	-	√	-
9		2	Pemahaman Literal	-	-	-
		3	Evaluasi	√	-	-
10		4	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-
		5	Evaluasi	√	-	-
11	6	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	7	Respon personal dan Evaluasi	√	-	-	
12	8	1-10	Pemahaman Literal	-	√	-
	9	1-10	Pemahaman Literal	-	√	-
8	1	1-10	Kelompok Kata	-	-	√
		11	Peribahasa	-	-	√
8	2	a	Inferensi	-	√	-
		b	Pemahaman Literal	-	√	-
8	3	c	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-
		d,e	Pemahaman Literal	-	√	-
8	4	1	Pemahaman Literal	-	√	-
		2	Inferensi	-	√	-

Pel	Latihan	No	Tipe Soal	Butir Soal			
				Penggunaan	Pemahaman	Kebahasaan	
	5	3	Evaluasi	-	√	-	
			Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
			Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
			Respon Personal	√	-	-	
			Evaluasi	√	-	-	
16	1		Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	2		Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	3		a	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-
			b	Respon personal dan evaluasi	√	-	-
	4		a	Respon personal dan evaluasi	√	-	-
			b	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-
			c	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-
	5		1-10	Pemahaman Literal	-	√	-
	6		1-10	Pemahaman Literal	-	√	-
	7		1	Inferensi	-	√	-
			2	Interpretasi	-	√	-
			3	Reorganisasi/Interpretasi	-	√	-
8	a	Sufiks-an	-	-	√		
	b	Makna kata sufiks-an	-	-	√		
9		Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
10		Pemahaman Literal	-	√	-		
11		Kata serapan	-	-	√		
12	1,2	Mengingat	-	√	-		
	3	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
	4		Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
			Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
18	1		Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	2		a,b,c	Pemahaman Literal	-	√	-
	3		Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	4		Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	5		a	Evaluasi	√	-	-
			b	Respon personal dan evaluasi	√	-	-
	6			Respon personal dan evaluasi	√	-	-
	7		a,b	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-
				Pemahaman Literal	-	√	-
	9			Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-
	10		a	Singkatan	-	-	√
			b	Menulis singkatan	-	-	√
c		Akronim	-	-	√		
11		Pemahaman Literal	-	√	-		
12		Respon personal dan evaluasi	√	-	-		

2. Tipe-Tipe Soal Latihan dalam buku teks terbitan MGMP.

Tema	Prawacana Pembelajaran tugas soal evaluasi	No	Jenis Soal	Tipe Soal			
				Penggunaan	Pemahaman	Kebahasaan	
1	Prawacana Pembel.1	1-3	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		1 a-g	Pemahaman Literal	-	√	-	
		h	Evaluasi	-	√	-	
	Pembel.2	2	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		3	Interpretasi	-	√	-	
		1	Pemahaman Literal	-	√	-	
	Pembel.3	2 a	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		b	Pemahaman Literal	-	√	-	
		1,2	Imbuan ber-	-	-	√	
	Pembel.4	3	Pemahaman Literal	-	√	-	
		4	Makna imbuan ber-	-	-	√	
		1 a	Evaluasi	-	√	-	
		b-d	Inferensi	-	√	-	
	Pembel.5	e	Pemahaman Literal	-	√	-	
		2,3	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		1	Evaluasi	√	-	-	
		2	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	Tugas I	3	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		4	Evaluasi	√	-	-	
		1	Inferensi	-	√	-	
		2-4	Pemahaman Literal	-	√	-	
	Tugas II	5	Evaluasi	√	-	-	
		Soal Evaluasi	A	Pemahaman Literal	-	√	-
			B 1	Evaluasi	-	√	-
			2	Pemahaman Literal	-	√	-
3	Interpretasi		-	√	-		
2	Pembel.1	4	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		5	Evaluasi	-	√	-	
		5	Evaluasi	-	√	-	
	Pembel.2	1-7	Pemahaman Literal	-	√	-	
		8,9	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		10	Evaluasi	√	-	-	
	Pembel.3	1,3	Ejaan	-	-	√	
		1	Pemahaman Literal	-	√	-	
		2	Imbuan ter-	-	-	√	
	Pembel.4	3	Pemahaman Literal	-	√	-	
4		Imbuan ter-	-	-	√		
1-4		Pemahaman Literal	-	√	-		
Pembel.5	5	Inferensi	-	√	-		
	6	Evaluasi	√	-	-		
	1,2	Inferensi	-	√	-		
	3,4	Pemahaman Literal	-	√	-		
	5	Evaluasi	-	√	-		
		6	Evaluasi	√	-	-	

Tema	Prawacana Pembelajaran tugas soal evaluasi	No	Jenis Soal	Tipe Soal				
				Penggunaan	Pemahaman	Kebahasaan		
	Tugas I	1	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
		2	Pemahaman Literal	-	√	-		
		3	Evaluasi	√	-	-		
	Tugas II Soal Evaluasi	1,2	Evaluasi	-	√	-		
		A	Pemahaman Literal	-	√	-		
		B 1,2	Pemahaman Literal	-	√	-		
		3	Prefiks ter-	-	-	√		
		4	Pemahaman Literal	-	√	-		
		5	Reorganisasi	√	-	-		
3	Prawacana	1	Evaluasi	√	-	-		
	Pembel.1	2	Inferensi	-	√	-		
		1 a-h	Pemahaman Literal	-	√	-		
		2 a-f	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
	Pembel.2	3 a-c	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
		1 a-c	Pemahaman Literal	-	√	-		
		2	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
	Pembel.3	3 a-b	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
		2	Fungsi, makna imbuhan me-	-	-	√		
		3	Kata berimbuhan me-	-	-	√		
		4	Pemahaman Literal	-	√	-		
		5	Makna imbuhan me-	-	-	√		
	Pembel.4	1 a-b	Pemahaman Literal	-	√	-		
		2	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
	Pembel.5	1	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
		2	Pemahaman Literal	-	√	-		
		3	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
		4	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
	Tugas I		Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
	Tugas II		Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
	Soal Evaluasi	A	Pemahaman Literal	-	√	-		
		B 1	Pemahaman Literal	-	√	-		
		2	Fungsi awalan me-	-	-	√		
		3	Arti awalan me-	-	-	√		
		4	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-		
		5	Pemahaman Literal	-	√	-		
		4	Prawacana	1	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-
			Pembel.1	2	Pemahaman Literal	-	√	-
	1			Inferensi	-	√	-	
	2 a-h			Pemahaman Literal	-	√	-	
Pembel.2	3		Evaluasi	√	-	-		
	1		Pemahaman Literal	-	√	-		
	2-4		Inferensi	-	√	-		
Pembel.3	5		Peribahasa	-	-	√		
	1		Pemahaman Literal	-	√	-		
	2		Pemahaman Literal	-	√	-		

Tema	Prawacana Pembelajaran tugas soal evaluasi	No	Jenis Soal	Tipe Soal			
				Penggunaan	Pemahaman	Kebahasaan	
	Pembel.4	3	Akhiran –i dan – kan	-	-	√	
		4	Inferensi	-	√	-	
		5	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		1	Apersepsi	-	√	-	
		2 a	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	Tugas I	b	Respon Personal	√	-	-	
		1	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		2	Respon Personal	-	√	-	
	Tugas II	3	Respon Personal	-	√	-	
		1	Evaluasi	-	√	-	
	Soal Evaluasi	2	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		A	Pemahaman Literal	-	√	-	
		B 1-3	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		4	Pemahaman Literal	-	√	-	
		5 a	Pemahaman Literal	-	√	-	
		b,c	Inferensi	-	√	-	
	5	Pembel.1	2 a-e	Pemahaman Literal	-	√	-
		Pembel.2	3	Inferensi	-	√	-
4			Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
2			Evaluasi	√	-	-	
Pembel.3		3 a-c	Evaluasi	√	-	-	
		1,2	Pemahaman Literal	-	√	-	
Pembel.4		3,4	Inferensi	-	√	-	
		1 a	Pemahaman Literal	-	√	-	
		b	Akhiran –i	-	-	√	
		c	Akhiran –i	-	-	√	
		d	Pemahaman Literal	-	√	-	
Pembel.5		e	Inferensi	-	√	-	
		2 a	Reorganisasi/Interpretasi	-	√	-	
		b	Akhiran –kan	-	-	√	
		c	Akhiran –kan	-	-	√	
		d	Pemahaman Literal	-	√	-	
Pembel.6		e	Inferensi	-	√	-	
		1,2	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
Tugas I		a-c	Pemahaman Literal	-	√	-	
		1	Respon Personal	√	-	-	
		2	Pemahaman Literal	-	√	-	
Tugas II		Soal Evaluasi	3	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-
				Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-
			A	Pemahaman Literal	-	√	-
			B 1	Reorganisasi/Interpretasi	-	√	-
			2	Pemahaman Literal	-	√	-
			3	Inferensi	-	√	-
			4	Arti akhiran –i dan –kan	-	-	√
			5	Pemahaman Literal	-	√	-

Tema	Prawacana Pembelajaran tugas soal evaluasi	No	Jenis Soal	Tipe Soal			
				Penggunaan	Pemahaman	Kebahasaan	
6	Pembel.1	1 a-h	Pemahaman Literal	-	√	-	
		2	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	Pembel.2	1 a-b	Pemahaman Literal	-	√	-	
		2	Inferensi	-	√	-	
		3	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	Pembel.3	1 a-c	Kata ulang	-	-	√	
		2	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	Pembel.4	1	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		2-4	Pemahaman Literal	-	√	-	
	Pembel.5	5	Inferensi	-	√	-	
		1	Pemahaman Literal	-	√	-	
	Tugas I	2	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
		Tugas II	Reorganisasi/Interpretasi	√	-	-	
	Soal Evaluasi	2 a-b	c	Pemahaman Literal	-	√	-
			c	Inferensi	-	√	-
			A	Pemahaman Literal	-	√	-
		B 1	1	Respon Personal	-	√	-
			2	Pemahaman Literal	-	√	-
			3	Pemahaman Literal	-	√	-
			4	Bentuk dan makna kt.ulang	-	-	√
5	Evaluasi	√	-	-			

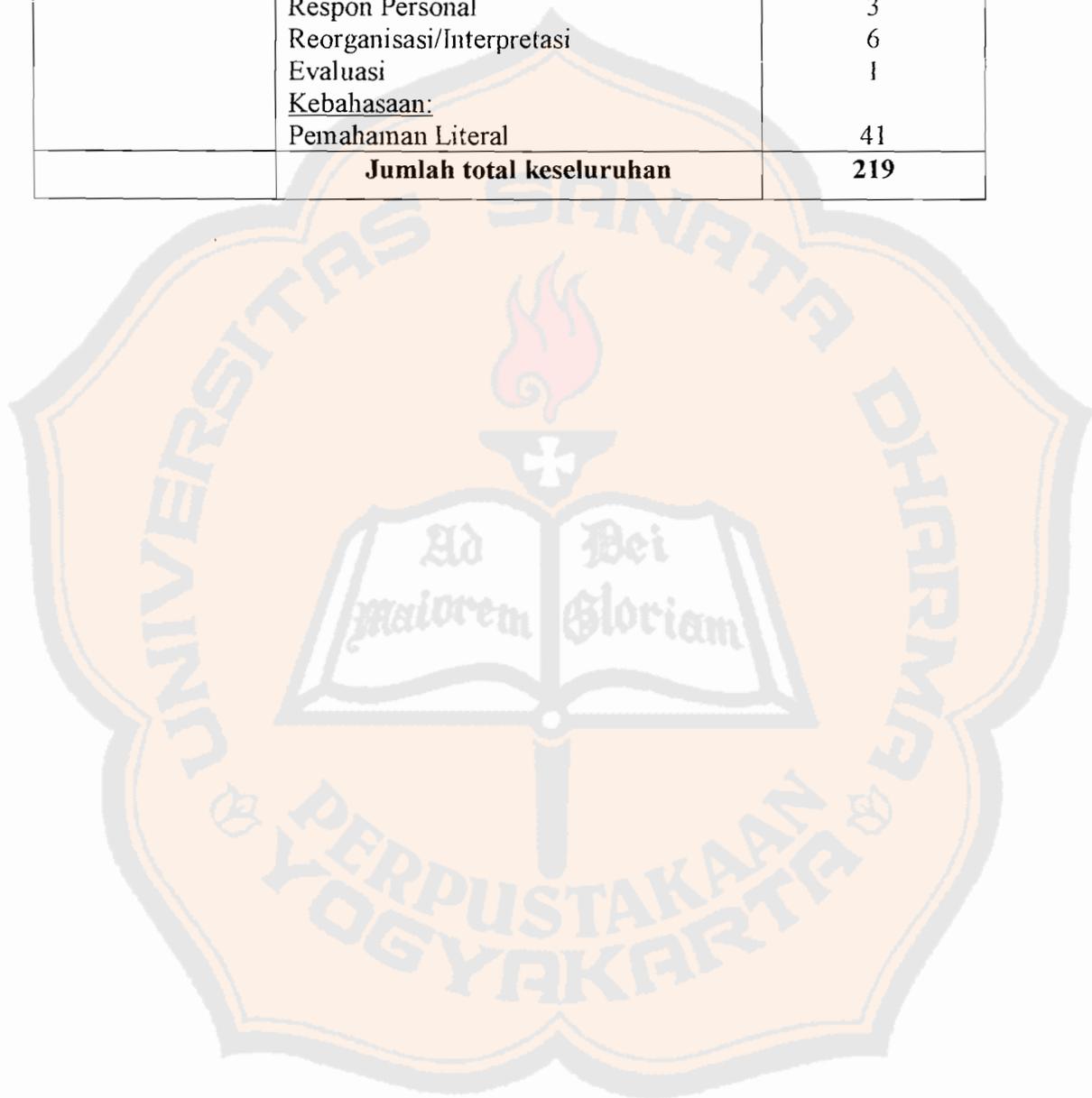


PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

3. Jumlah tipe soal latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).

Tema	Tipe Soal Latihan	Jumlah
Teknologi	<u>Pemahaman:</u>	
	Pemahaman Literal	12
	Evaluasi	3
	Respon Personal	2
	Inferensi	2
	Interpretasi	2
	<u>Penggunaan:</u>	
	Evaluasi	1
	Respon Personal	2
	Reorganisasi/Interpretasi	1
	<u>Kebahasaan:</u>	
	Pemahaman Literal	5
	Inferensi	1
Perjuangan	<u>Pemahaman:</u>	
	Evaluasi	3
	Respon Personal	1
	Pemahaman Literal	44
	Inferensi	2
	<u>Penggunaan:</u>	
	Evaluasi	2
	Reorganisasi/Interpretasi	3
	Respon Personal dan Evaluasi	1
	<u>Kebahasaan:</u>	
	Pemahaman Literal	11
	Inferensi	2
	Lingkungan 1	<u>Pemahaman:</u>
Pemahaman Literal		6
Inferensi		3
Evaluasi		1
<u>Penggunaan:</u>		
Evaluasi		2
Respon Personal		1
Reorganisasi/Interpretasi		1
<u>Kebahasaan:</u>		
-		0
Lingkungan 2	<u>Pemahaman:</u>	
	Pemahaman Literal	21
	Inferensi	1
	Interpretasi	1
	Reorganisasi/Interpretasi	2
	Mengingat	1
	<u>Penggunaan:</u>	
	Evaluasi	1

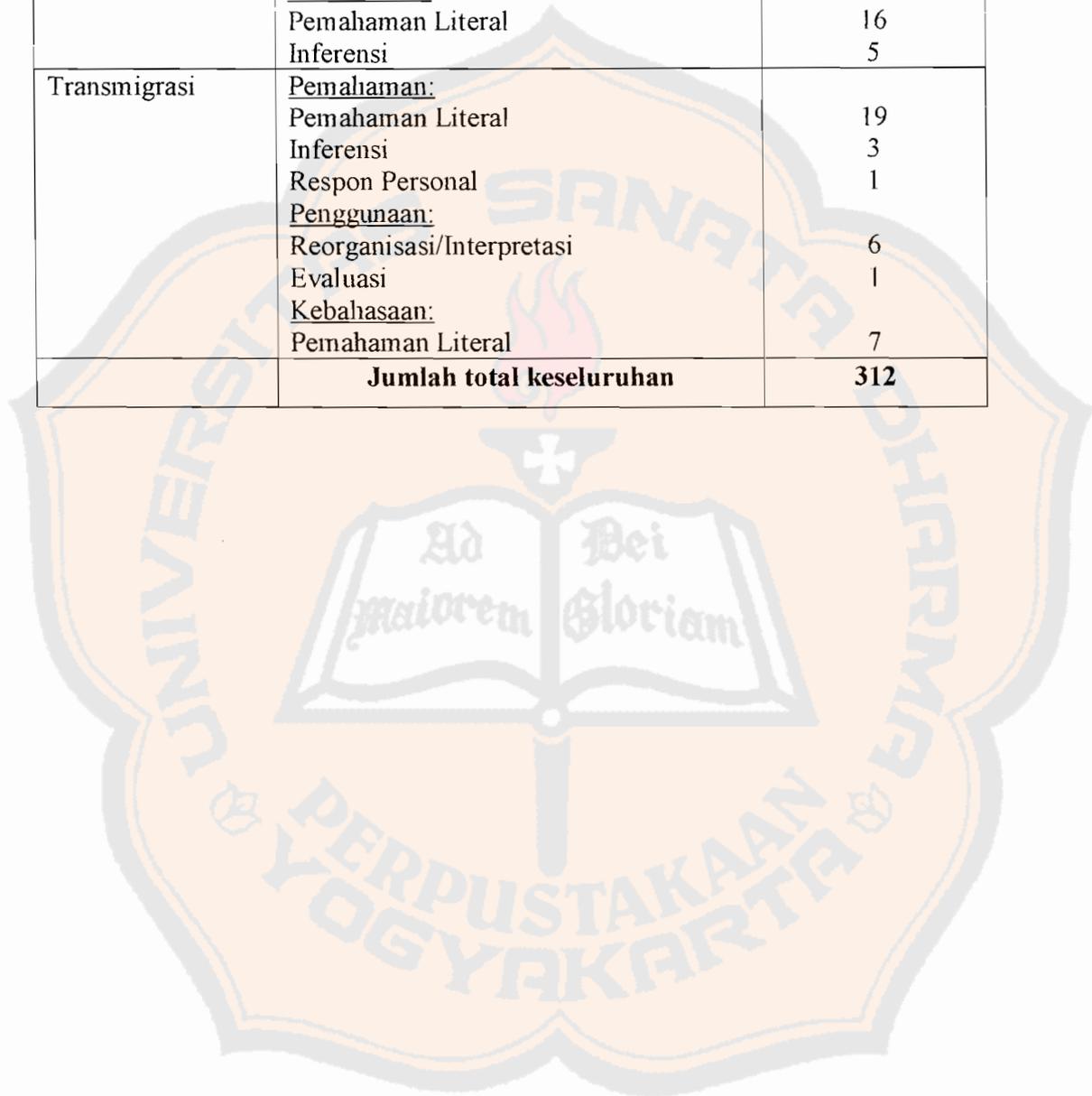
	Respon Personal	8
	Reorganisasi/Interpretasi	1
	<u>Kebahasaan:</u>	
	Pemahaman Literal	13
Kesehatan	<u>Pemahaman:</u>	
	Pemahaman Literal	5
	<u>Penggunaan:</u>	
	Respon Personal	3
	Reorganisasi/Interpretasi	6
	Evaluasi	1
	<u>Kebahasaan:</u>	
	Pemahaman Literal	41
	Jumlah total keseluruhan	219



4. Jumlah tipe soal latihan dalam buku teks terbitan MGMP.

Tema	Tipe Soal Latihan	Jumlah
Kesasteraan	<u>Pemahaman:</u>	
	Pemahaman Literal	17
	Evaluasi	4
	Interpretasi	2
	Inferensi	4
	<u>Penggunaan:</u>	
	Reorganisasi/Interpretasi	10
	Evaluasi	3
	<u>Kebahasaan:</u>	
	Pemahaman Literal	4
Keselamatan dan kesehatan kerja	<u>Pemahaman:</u>	
	Pemahaman Literal	20
	Evaluasi	3
	Inferensi	3
	<u>Penggunaan:</u>	
	Reorganisasi/Interpretasi	4
	Evaluasi	4
	<u>Kebahasaan:</u>	
	Pemahaman Literal	23
	Inferensi	12
Teknologi	<u>Pemahaman:</u>	
	Inferensi	1
	Pemahaman Literal	18
	<u>Penggunaan:</u>	
	Reorganisasi/Interpretasi	18
	Evaluasi	1
	<u>Kebahasaan:</u>	
	Pemahaman Literal	6
	Inferensi	10
	Pendidikan	<u>Pemahaman:</u>
Pemahaman Literal		15
Inferensi		7
Apersepsi		1
Respon Personal		2
Evaluasi		1
<u>Penggunaan:</u>		
Reorganisasi/Interpretasi		8
Evaluasi		1
Respon Personal dan Evaluasi		1
<u>Kebahasaan:</u>		
Pemahaman Literal		8
Inferensi		9
Pertanian	<u>Pemahaman:</u>	
	Pemahaman Literal	15

	Inferensi	6
	Interpretasi	3
	<u>Penggunaan:</u>	
	Reorganisasi/Interpretasi	5
	Evaluasi	4
	Respon Personal	1
	<u>Kebahasaan:</u>	
	Pemahaman Literal	16
	Inferensi	5
Transmigrasi	<u>Pemahaman:</u>	
	Pemahaman Literal	19
	Inferensi	3
	Respon Personal	1
	<u>Penggunaan:</u>	
	Reorganisasi/Interpretasi	6
	Evaluasi	1
	<u>Kebahasaan:</u>	
	Pemahaman Literal	7
	Jumlah total keseluruhan	312



5. Tabel Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak) dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).

Tema	Tipe Soal Latihan Pemahaman	Jumlah
Teknologi	Pemahaman Literal	12
	Inferensi	2
	Interpretasi	2
	Evaluasi	3
	Respon Personal	2
Perjuangan	Pemahaman Literal	44
	Inferensi	2
	Evaluasi	3
	Respon Personal	1
Lingkungan 1	Pemahaman Literal	6
	Inferensi	3
	Evaluasi	1
Lingkungan 2	Pemahaman Literal	21
	Inferensi	1
	Interpretasi	3
	Mengingat	1
Kesehatan	Pemahaman Literal	5
	Jumlah total keseluruhan	112

6. Tabel Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara) dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).

Tema	Tipe Soal Latihan Penggunaan	Jumlah
Teknologi	Reorganisasi/Interpretasi	2
	Evaluasi	1
	Respon Personal	1
Perjuangan	Reorganisasi/Interpretasi	3
	Evaluasi	2
	Respon Personal	1
Lingkungan 1	Reorganisasi/Interpretasi	1
	Evaluasi	2
	Respon Personal	1
Lingkungan 2	Reorganisasi/Interpretasi	8
	Evaluasi	1
	Respon Personal	1
Kesehatan	Reorganisasi/Interpretasi	6
	Evaluasi	1
	Respon Personal	3
Jumlah total keseluruhan		34

7. Tabel Tipe Soal Latihan Kebahasaan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).

Tema	Tipe Soal Latihan Kebahasaan	Jumlah
Teknologi	Pemahaman Literal	5
	Inferensi	1
Perjuangan	Pemahaman Literal	11
	Inferensi	2
Lingkungan 1	-	0
Lingkungan 2	Pemahaman Literal	13
Kesehatan	Pemahaman Literal	41
Jumlah total keseluruhan		73

8. Tabel Tipe Soal Latihan Pemahaman (Membaca dan Menyimak) dalam buku teks terbitan MGMP.

Tema	Tipe Soal Latihan Pemahaman	Jumlah
Kesasteraan	Pemahaman Literal	17
	Inferensi	4
	Interpretasi	2
	Evaluasi	4
Keselamatan dan kesehatan kerja	Pemahaman Literal	20
	Inferensi	3
	Evaluasi	3
Teknologi	Pemahaman Literal	18
	Inferensi	1
Pendidikan	Pemahaman Literal	15
	Inferensi	7
	Apersepsi	1
	Evaluasi	2
	Respon Personal	1
Pertanian	Pemahaman Literal	15
	Inferensi	6
	Reorganisasi/Interpretasi	3
Transmigrasi	Pemahaman Literal	19
	Inferensi	3
	Respon Personal	1
	Jumlah total keseluruhan	145

9. Tabel Tipe Soal Latihan Penggunaan (Menulis dan Berbicara) dalam buku teks terbitan MGMP.

Tema	Tipe Soal Latihan Penggunaan	Jumlah
Kesasteraan	Reorganisasi/Interpretasi	10
	Evaluasi	3
Keselamatan dan kesehatan kerja	Reorganisasi/Interpretasi	4
	Evaluasi	4
Teknologi	Reorganisasi/Interpretasi	18
	Evaluasi	1
Pendidikan	Reorganisasi/Interpretasi	8
	Evaluasi	1
	Respon Personal	1
Pertanian	Reorganisasi/Interpretasi	5
	Evaluasi	4
	Respon Personal	1
Transmigrasi	Reorganisasi/Interpretasi	6
	Evaluasi	1
Jumlah total keseluruhan		67

10. Tabel Tipe Soal Latihan Kebahasaan dalam buku teks terbitan MGMP.

Tema	Tipe Soal Latihan Kebahasaan	Jumlah
Kesasteraan	Pemahaman Literal	4
Keselamatan dan kesehatan kerja	Pemahaman Literal	23
	Inferensi	12
Teknologi	Pemahaman Literal	6
	Inferensi	10
Pendidikan	Pemahaman Literal	8
	Inferensi	9
Pertanian	Pemahaman Literal	16
	Inferensi	5
Transmigrasi	Pemahaman Literal	7
Jumlah total keseluruhan		100

11. Tabel Persentase Tipe Soal Latihan dalam buku teks terbitan Departemen P dan K (Paket).

Tema	Penggunaan	Pemahaman	Kebahasaan	Jumlah
Teknologi	13%	68%	19%	100%
Perjuangan	9%	72%	19%	100%
Lingkungan 1	29%	71%	-	100%
Lingkungan 2	20%	53%	27%	100%
Kesehatan	18%	9%	73%	100%
Jumlah keseluruhan	16%	51%	33%	100%

12. Tabel Persentase Tipe Soal Latihan dalam buku teks terbitan MGMP.

Tema	Penggunaan	Pemahaman	Kebahasaan	Jumlah
Kesasteraan	30%	61%	9%	100%
Keselamatan dan kesehatan kerja	11%	38%	51%	100%
Teknologi	35%	35%	30%	100%
Pendidikan	19%	49%	32%	100%
Pertanian	18%	44%	38%	100%
Transmigrasi	19%	62%	19%	100%
Jumlah keseluruhan	21%	47%	32%	100%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Bernadetta Marsudiningsih lahir pada tanggal 11 Desember 1979 di Yogyakarta. Memulai pendidikan formal di SD Kanisius Baciro Yogyakarta, tanggal 15 Juli 1985 dan lulus pada tanggal 13 Juni 1991. Setelah lulus SD melanjutkan ke SLTP Pangudiluhur II Yogyakarta pada tanggal 15 Juli 1991 dan lulus pada tanggal 30 Mei 1994. Kemudian masuk SMU Santa Maria Yogyakarta pada bulan Juli 1994, lulus tanggal 02 Juni 1997. Selanjutnya masuk Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Tercatat sebagai mahasiswa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta pada bulan September 1997–April 2003. Selama kuliah mengikuti unit kegiatan Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebagai sekretaris selama satu periode. Selain itu, menjadi notulis dalam Seminar Regional “Otonomi Pendidikan dalam Otonomi Daerah” yang diselenggarakan oleh FKIP Universitas Sanata Dharma.